

**ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING* PADA
RISIKO PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BANK UMUM SYARIAH
(Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

HERLINDA OKTA BERINI

NPM. 1651020432

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/ 2020**

**ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING* PADA
RISIKO PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BANK UMUM SYARIAH
(Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**HERLINDA OKTA BERINI
NPM. 1651020432**

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : A. Zuliansyah,S.Si.,M.M

Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa,S.E.I.,M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/ 2020**

ABSTRAK

Konsep *Green Economy*, yang pada dasarnya mendorong agar setiap kegiatan ekonomi harus meminimalkan dampaknya bagi lingkungan, juga diadopsi oleh dunia perbankan. Salah satunya melalui konsep *Green Banking*. Dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya, bank dapat menjadi pemicu bagi kegiatan-kegiatan yang berdampak pada lingkungan. Dalam hal penyaluran pembiayaan, implementasi *Green Banking* dituangkan dalam *Green Finance*. Bank sebagai lembaga pemberi pinjaman dalam melakukan analisis pembiayaannya harus memperhitungkan bagaimana daya dukung usaha tersebut terhadap lingkungan dan bagaimana cara meminimalisir dampak usahanya terhadap kerusakan lingkungan. Jika sebuah usaha sudah memenuhi persyaratan ramah lingkungan sesuai dengan analisis dampak lingkungan hidup (AMDAL), maka bank baru bisa mengucurkan pembiayaan. Bank akan melihat sejauh mana risiko yang akan muncul dan bisa merugikan apabila memberikan pembiayaan kepada usaha yang tak ramah lingkungan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Green Banking* berpengaruh terhadap risiko penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia serta bagaimana perkembangan *Green Banking* di Indonesia dalam perspektif Islam.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *Green Banking* berpengaruh pada Penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan bagaimana konsep *Green Banking* tersebut dalam perspektif islam.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015 – 2019. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015- 2019 dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Analisis data menggunakan IBM SPSS Statistic 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Banking* berpengaruh terhadap risiko penyaluran pembiayaan di bank umum syariah. Hasil dari uji simultan (Uji T) menyatakan bahwa nilai signifikansi > 0.05 ($0.19 > 0.05$). serta nilai koefisiennya adalah 0,030 Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif. Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,092 atau 9,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa 9,2 % *Green Banking* berpengaruh. Dan dalam perspektif islam, Seluruh indikator *Green Banking* telah sesuai berdasarkan perspektif islam serta dalil yang menguatkan tentang menjaga alam dan mencegah kerusakan alam.

Kata Kunci : *Green Banking*, *Non Performing Finance* dan Perspektif Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721780887

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlinda Okta Berini
NPM : 1651020432
Jurusan / Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Green Banking* Pada Resiko Penyaluran Pembiayaan Di Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun hasil karya orang lain kecuali pada bagian pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2020

Penyusun,



Herlinda Okta Berini

NPM. 1651020432



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh *Green Banking* Pada Resiko Penyaluran
Pembiayaan Di Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum
Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)**
Nama : **Herlinda Okta Berini**
NPM : **1651020432**
Jurusan : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 30 November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

A. Zuliansyah, S.Si., M.M

Ulul Azmi Mustofa, S.EH., M.S.I

NIP.198302222009121003

NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Green Banking Pada Resiko Penyaluran Pembiayaan Di Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)"** Disusun oleh **Herlinda Okta Berini, NPM. 165102032**, Program Studi Perbankan Syariah. Telah diujikan dalam sidang munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 01 Desember 2020. Waktu : 15:00 – 17:00 WIB, Tempat : Aplikasi Whatsapp (online).

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Sekretaris : Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I

Penguji 1 : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I

Penguji 2 : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Ghofur, S.Ag. M.Si

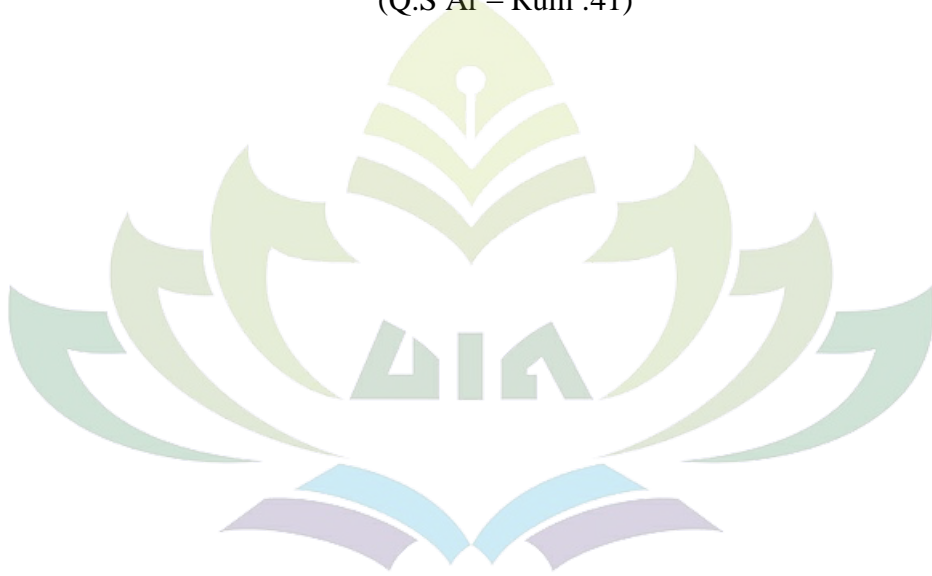
008012003121001

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

(Q.S Ar – Rum :41)¹



¹ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. karya kecil ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Bambang Erwanto dan ibunda tercinta Andriani Herawati yang telah mengorbankan segalanya untukku, memberi motivasi, mengajarku kesabaran, kerja keras, kejujuran, optimis, pantang menyerah dan tiada henti-hentinya mendoakan disetiap detik dan langkahku dalam mencapai tujuan dan impianku. Tiada hal yang dapat dilakukan untuk membalas semua pengorbanan ayah dan ibu, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberi keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakakku tercinta Dimas Wicaksono yang senantiasa mendukung dan mendoakanku.
3. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat saya hormati dan banggakan. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah yang akan selalu saya jaga nama baiknya.

RIWAYAT HIDUP

Herlinda Okta Berini, dilahirkan di Kecamatan Ende, Kabupaten Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 17 Oktober 1997. Anak ke-2 dari 2 bersaudara, pasangan Bapak Bambang Erwanto dan Ibu Andriani Herawati.

Masa pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Kuripan Kotaagung yang selesai pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kotaagung yang selesai pada tahun 2013. SMAN 1 Kotaagung yang selesai pada tahun 2016.

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan Ayah, Ibu dan Keluarga, akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan keperguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini yang berjudul “ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING* PADA RESIKO PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BANK UMUM SYARIAH (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019)” diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta motivasi dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajaran yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dr.Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan menyetujui judul skripsi, sehingga terpilihnya judul skripsi ini.

3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini dan Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I selaku pembimbing kedua yang telah mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan referensi buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan berapapun kecilnya skripsi ini nantinya dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 01 Desember 2020

Penulis

Herlinda Okta Berini
NPM. 1651020432

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. <i>Shari'ah Enterprise Theory</i>	14
2. <i>Teori Legitimasi</i>	15
3. <i>Teori Stakeholder</i>	17
4. <i>Green Banking</i>	17
a. <i>Sejarah Green Banking</i>	17
b. <i>Pengertian Green Banking</i>	20
c. <i>Perhitungan Green Banking</i>	21
d. <i>Prinsip Green Banking</i>	22
e. <i>Tujuan Green Banking</i>	23
f. <i>Penerapan Green Banking</i>	25
g. <i>Strategi Menghijaukan Perbankan</i>	26
h. <i>Green Banking Dalam Perspektif Syariah</i>	27
5. Risiko	
a. <i>Pengertian Risiko</i>	28
b. <i>Jenis-Jenis Risiko Dalam Perbankan Syariah</i>	30
c. <i>Risiko Dalam Perspektif Syariah</i>	32
6. Pembiayaan	
a. <i>Definisi Pembiayaan</i>	33
b. <i>Tujuan Pembiayaan</i>	34
c. <i>Fungsi Pembiayaan</i>	37
d. <i>Prinsip Analisis Pembiayaan</i>	37

7. <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	
a. Pengertian <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	40
b. Perhitungan <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	42
c. Faktor Yang Mempengaruhi NPF	43
d. Penanganan <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	44
e. Landasan Syariah <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	47
8. Bank Syariah	
a. Pengertian Bank Syariah	48
b. Landasan Hukum Bank Syariah	49
c. Fungsi Dan Peranan Bank Syariah	50
d. Karakteristik Bank Syariah	51
e. Prinsip Operasional Bank Syariah	52
f. Bank Umum Syariah	56
9. <i>Sustainable Finance Performance</i>	
a. Pengertian <i>Sustainable Finance</i>	64
b. Tujuan Dan Sasaran Kebijakan <i>Sustainable Finance</i>	66
c. Peran Industri Jasa Keuangan Dalam Pembangunan Berkelanjutan	67
d. Tahapan Menuju <i>Sustainable Finance</i>	68
e. <i>Sustainable Finance</i> Dalam Perspektif Syariah	70
B. Penelitian Terdahulu	75
C. Krangka Berfikir	79
D. Hipotesis	81

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	83
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel Dan Sampel Penelitian	84
C. Definisi Operasional Penelitian	87
D. Metode Pengumpulan Data	90
E. Metode Analisis Data	91
F. Pengujian Hipotesis	94

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	96
B. Analisis Data	
1. Uji Normalitas	99
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	101
3. Koefisien Determinasi (R^2)	102
4. Uji Hipotesis	103
5. Statistik Deskriptif	106
C. Pembahasan Hasil Analisis	
1. Pengaruh <i>Green Banking</i> terhadap <i>Non Performing Finance</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	107
2. Konsep <i>Green Banking</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Dalam Perspektif Islam	109

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Keterbatasan Penelitian	114
C. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 *Green Coin Indicator*

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Nama-Nama 14 Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 3.2 Nama-Nama Bank yang menerapkan *Green Banking* di Indonesia

Tabel 4.1 Tabulasi Excel Nilai *Green Banking Indicators* Bank Umum Syariah

Periode 2015 - 2019

Tabel 4.2 Tabulasi Excel *Non Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah

Periode 2015-2019

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.5 koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.6 Uji Parsial T

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Perbankan yang diharapkan dalam 10 – 15 tahun kedepan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 4.1 Normal Probability Plot



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Nama-Nama Bank yang menerapkan *Green Banking* di Indonesia
- Lampiran 2 : Tabulasi Excel Nilai *Green Banking Indicators* Bank Umum Syariah
Periode 2015 - 2019
- Lampiran 3 : Tabulasi Excel Nilai *Non Performing Finance* (NPF) Bank Umum
Syariah Periode 2015 - 2019
- Lampiran 4 : Tabel Uji Normalitas
- Lampiran 5 : Tabel koefisien determinasi (R^2)
- Lampiran 6 : Tabel Uji Parsial T
- Lampiran 7 : Tabel Statistik Deskriptif
- Lampiran 8 : Tabel data *Green Banking* dan *Non Performing Finance* (NPF) tahun
2015-2019
- Lampiran 9 : Tabel ceklist *Green Banking Indicators*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu untuk menguraikan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjesalan, adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya¹.

2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang².

3. *Green Banking*

Green Banking adalah suatu konsep bisnis yang merujuk pada pembiayaan atau pembiayaan produk jasa-jasa perbankan yang mengutamakan aspek – aspek keberlanjutan yang ramah lingkungan.³

¹ Surna Tjahja Djajadiningrat, Yeni Hendriani, Melia Famiola, *Green Economy* (*Ekonomi Hijau*), (Bandung: Rekayasa Sains, 2014), h.64

² <https://kbbi.web.id> (Diakses pada hari rabu, 03/06/2020, pukul 11:27)

³ Lako, Andreas. *Green Economy (menghijaukan ekonomi, bisnis dan akutansi)*. Jakarta : Erlangga, 2015. h.95

4. Risiko

Risiko menurut Ferry N. Idroes adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴ Sedangkan menurut Bank Indonesia pengertian risiko yang tertuang dalam PBI sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian Bank.⁵

5. Penyaluran pembiayaan

Penyaluran pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri ataupun oleh suatu lembaga.⁶

6. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut yang dimaksud dengan judul ini adalah **“Analisis Pengaruh *Green Banking* pada Risiko Penyaluran Pembiayaan di Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)”**.

⁴ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 4

⁵ Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 tentang penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, diakses pada april 2020, www.bi.go.id

⁶ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPPAKP YKPN, 2005), h.17

⁷ <https://www.ojk.go.id> (diakses pada hari kamis, 09 april 2020, pukul 14.00)

B. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul tersebut, penulis memiliki beberapa alasan diantaranya adalah:

1. Alasan Objektif

Perkembangan *Green Banking* di Indonesia sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan mengeluarkan PBI No.7/2//PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, dimana Bank Indonesia mendorong perbankan nasional untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam melakukan penilaian suatu proyek usaha dengan mewajibkan memiliki Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL). Dengan adanya green banking diharapkan perbankan mampu mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam penyaluran pembiayaan atau kegiatan operasionalnya.

Bank secara langsung memang tidak tergolong sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Penggunaan energi, air, dan sumber daya alam lainnya. Namun demikian perbankan tidak lantas dapat dilepaskan dari persoalan meningkatnya pencemaran lingkungan hidup. Dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya, bank dapat menjadi pemicu bagi kegiatan yang berdampak pada lingkungan.

Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pembuatan keputusan bisnis maka dapat mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasi lembaga keuangan sehingga dapat

membantu upaya tanggung jawab sosial perusahaan dan mencapai keberlanjutan. Beragam cara dapat dilakukan dalam adopsi *green banking* seperti *online banking*, *internet banking*, *green checking account*, *green loan*, *mobile banking*, *electronic banking outlet* dan penghematan penggunaan energi yang berkontribusi pada program keberlanjutan lingkungan.

Melalui inisiasi *green banking*, bank akan mengenalkan konsep *paperless* dan layanan bank berbasis teknologi informasi kepada nasabah yang ada maupun nasabah prospektif dan di sisi lain berupaya untuk mempromosikan peran bank untuk menjadi warga perusahaan yang bertanggungjawab terhadap pencapaian pengembangan keberlanjutan.⁸

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi ini dengan meneliti bagaimana *Green Banking* ini di Indonesia jika di padu padankan dengan perbankan syariah yang dikaitkan dengan risiko dalam penyaluran pembiayaan pada bank syariah.

2. Alasan Subjektif.

- a. Pokok bahasan proposal skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

⁸ Handajani, Lilik, Ahmad Rifai, Hamdani Husnan. *Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN* (Jurnal *Economia* :Universitas Mataram, 2019), Vol. 15, No.1, h.1-16

C. Latar Belakang Masalah

Konsep sistem perbankan saat ini berorientasi pada masyarakat yang diharapkan tidak bertumpu pada pemenuhan kebutuhan masyarakat, tetapi dapat mensejahterakan melalui tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk memperhatikan, menjaga dan memberdayakan lingkungan.⁹

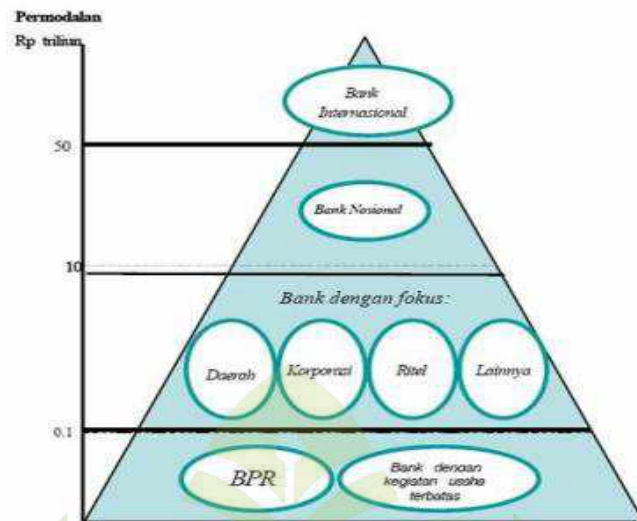
United Nation Environment Programme (UNEP) menyebutkan untuk dapat mencegah pembangunan yang tidak berkelanjutan, maka pembangunan harus dilandasi dengan *Green Economy* yang menghantarkan hasil yang lebih baik atas alam dan manusia serta penggunaan sumber daya alam yang lebih sedikit dengan limbah yang minimal dan kesenjangan sosial yang minimum.

Green banking merupakan program bagi suatu institusi keuangan yang menjadikan sustainability sebagai prioritas utama dalam bisnisnya. Green banking mempunyai empat unsur kehidupan yaitu *Nature, Well-Being, Economy dan Society*.

Bank yang hijau menjalankan program ini akan mensinergikan empat unsur tersebut ke dalam prinsip bisnis yang selain peduli kepada kualitas hidup manusia sekaligus peduli terhadap ekosistem. Hasil yang diharapkan adalah berupa efisiensi biaya operasional perusahaan, keunggulan kompetitif,

⁹Eko Baskoro, Rido, Haryo Santoso. *Analisis Penerapan Sustainability Bank Hijau Pada Bank Mandiri Semarang*, (Jurnal Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro).

corporate, identity, branding yang kuat kepada institusi serta pencapaian target bisnis yang seimbang.¹⁰



Gambar 1.1 Struktur Perbankan yang diharapkan dalam 10 – 15 tahun kedepan

Konsep *Green Economy*, yang pada dasarnya mendorong agar setiap kegiatan ekonomi harus meminimalkan dampaknya bagi lingkungan, juga diadopsi oleh dunia perbankan. Salah satunya melalui konsep *Green Banking*. Bank secara langsung memang tidak tergolong sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi.

Penggunaan energi, air dan sumber daya alam lainnya dalam kegiatan perbankan tidaklah separah penggunaan oleh sektor-sektor lain, seperti pertambangan dan industri pengolahan. Namun demikian, perbankan tidak lantas dapat dilepaskan dari persoalan meningkatnya degradasi lingkungan hidup. Dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya,

¹⁰ Suryaman dan Yudi W. Suwandi. *Peran Dan Tanggungjawab Perbankan Dalam Implementasi Green Banking*. (Studi Pada Bank BJB). Jurnal Prosiding SENTIA, Volume 8, 2016, h.36

bank dapat menjadi pemicu bagi kegiatan-kegiatan yang berdampak pada lingkungan.

Perdebatan yang terjadi dalam penerapan green banking adalah pihak mana yang harus bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan, apakah Bank ataukah debitur yang bertanggung jawab. Sebagian bank telah mencoba melakukan seleksi sejak awal terhadap pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur.

Bank memiliki hak penuh untuk memilih menurunkan dana pembiayaan atau tidak menurunkan dana pembiayaan tersebut, tergantung sejauh mana kegiatan yang akan dibiayai dengan pinjaman bank berdampak pada lingkungan.¹¹

Dalam hal penyaluran pembiayaan, implementasi *Green Banking* dituangkan dalam *Green Finance*, yang merupakan suatu skema pembiayaan atau pemberian pinjaman kepada pelaku usaha yang ramah lingkungan.

Dimana bank sebagai lembaga pemberi pinjaman dalam melakukan analisis pembiayaannya harus memperhitungkan bagaimana daya dukung usaha tersebut terhadap lingkungan dan bagaimana cara meminimalisir dampak usahanya terhadap kerusakan lingkungan.

Berdasarkan peraturan Pemerintah untuk dapat menerima pembiayaan dengan konsep *green financing*, peminjam dana atau pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya harus berusaha meminimalkan penggunaan energi serta harus memenuhi persyaratan 3R (*reduce, reuse, recycle*).

¹¹ Marcel, Jeucken. *Sustainability In Finance Banking On The Planet* (Belanda : Eburon Academic Publisher, 2004), h.31

Program pembiayaan proyek-proyek berbasis lingkungan merupakan program yang melihat faktor risiko dalam penyaluran pembiayaan, dalam hal ini harus memprioritaskan usaha atau bisnis yang ramah lingkungan dan keberlanjutan. Jika sebuah usaha sudah memenuhi persyaratan ramah lingkungan sesuai dengan analisis dampak lingkungan hidup (AMDAL), maka bank baru bisa mengucurkan pembiayaan. Bank akan melihat sejauh mana risiko yang akan muncul dan bisa merugikan apabila memberikan pembiayaan kepada usaha yang tak ramah lingkungan.¹²

Pada penelitian Ragupathi and Sujatha menyebutkan bahwa ada 3 keuntungan yang diperoleh ketika perbankan menerapkan *green banking*, pertama dengan *green banking* semua transaksi dilakukan dengan online banking sehingga lebih *paperless*. Kedua, meningkatkan kesadaran kepada para pelaku bisnis akan pentingnya praktek bisnis yang ramah lingkungan. Ketiga, bank menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan secara tidak langsung akan membuat pelaku bisnis mengubah bisnis mereka menjadi lebih ramah lingkungan.¹³

Dalam penerapan *Green Banking* pada bank syariah tidak diperkenankan memberikan pembiayaan yang tidak sesuai dengan ajaran dan merugikan kemaslahatan umat. Hal ini Sesuai dengan Q.S Ar-Rum: 41, yang berbunyi :

¹²Yuliawati, Tia, Dkk. *Efektivitas Implementasi Green Financing Sebagai Alternatif Pembiayaan Berkelanjutan Bagi UMKM Sektor Industri Pengolahan Alas Kaki Di Kota Bandung*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam), Bandung.

¹³M Ragupathi, S Sujatha, *Green Banking Initiatives of Commercial Banks in India*, *International Research Journal of Business and Management*, Vol.8 No.2, (2015), h.74

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya :

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka bertaubat kepada Allah dan kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S Ar-Rum: 41)¹⁴.

Tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa Ibnu Abbas, Ikrimah, Ad-Dahhak, As-Saddi serta lain-lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah al-barr dalam ayat ini ialah padang sahara, dan yang dimaksud dengan istilah bahr dalam ayat ini ialah kota-kota besar dan semua kota lainnya. Menurut riwayat lain dari Ibnu Abbas dan Ikrimah, al-bahr artinya negeri-negeri dan kota-kota yang terletak di pinggir sungai. Ulama lainnya mengatakan, yang dimaksud dengan al-barr ialah daratan seperti yang kita kenal ini, dan yang dimaksud dengan al-bahr ialah lautan.

Zaid Ibnu Rafi' mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: Telah tampak kerusakan (Ar-Rum:41) yakni dengan terputusnya hujan yang tidak menyirami bumi, akhirnya timbullah paceklik, sedangkan yang dimaksud dengan al-bahr ialah hewan-hewan bumi. Demikianlah menurut apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim.

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. yaitu dengan berkurangnya hasil tanam-tanaman dan buah-buahan

¹⁴Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan

karena banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh para penghuninya. Abul Aliyah mengatakan bahwa barang siapa yang berbuat durhaka kepada Allah di bumi, berarti dia telah berbuat kerusakan di bumi, karena terpeliharanya kelestarian bumi dan langit adalah dengan ketaatan. Karena itu, disebutkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud yang bunyinya:

Sesungguhnya suatu hukuman had yang ditegakkan di bumi lebih disukai oleh para penghuninya dari pada mereka mendapat hujan selama empat puluh hari. Dikatakan demikian karena bila hukuman-hukuman had ditegakkan, maka semua orang atau sebagian besar dari mereka atau banyak dari kalangan mereka yang menahan diri dari perbuatan maksiat dan perbuatan-perbuatan yang diharamkan. Apabila perbuatan-perbuatan maksiat ditinggalkan, maka hal itu menjadi penyebab turunnya berkah dari langit dan juga dari bumi.¹⁵

Dalam kebijakan pembiayaan dan prosedur operasional bank syariah, mekanisme *screening* pembiayaan dan investasi menetapkan *negative list* usaha haram seperti alkohol, persenjataan perjudian, usaha yang berdampak kerusakan moralitas juga kegiatan bisnis nyata yang berdampak mengancam sustainabilitas kelestarian lingkungan hidup.

Penerapan manajemen risiko pada perbankan Islam disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank. Bank Indonesia menetapkan aturan manajemen risiko ini sebagai standar minimal yang harus dipenuhi oleh BUS dan UUS sehingga perbankan Islam dapat

¹⁵ www.ibnukatsir.com (Diakses pada hari Selasa, 26/05/2020, pukul 23.00)

mengembangkannya sesuai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi namun tetap dilakukan secara sehat, *istiqamah*, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam hal ini penulis ingin menggali seberapa besar pengaruh *Green Banking* pada bank umum syariah di Indonesia bila dihubungkan dengan *Non Performing Finance* (NPF).¹⁶

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGARUH GREEN BANKING PADA RISIKO PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019) .**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Green Banking* terhadap risiko penyaluran pembiayaan khususnya risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana perkembangan *Green Banking* di Indonesia dalam perspektif Islam ?

¹⁶ www.ojk.go.id.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah *Green Banking* berpengaruh terhadap risiko penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Green Banking* di Indonesia dalam perspektif Islam.

F. Manfaat Penelitian

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau di terapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu keuangan sehubungan dengan perkembangnya *Green Banking* dalam penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

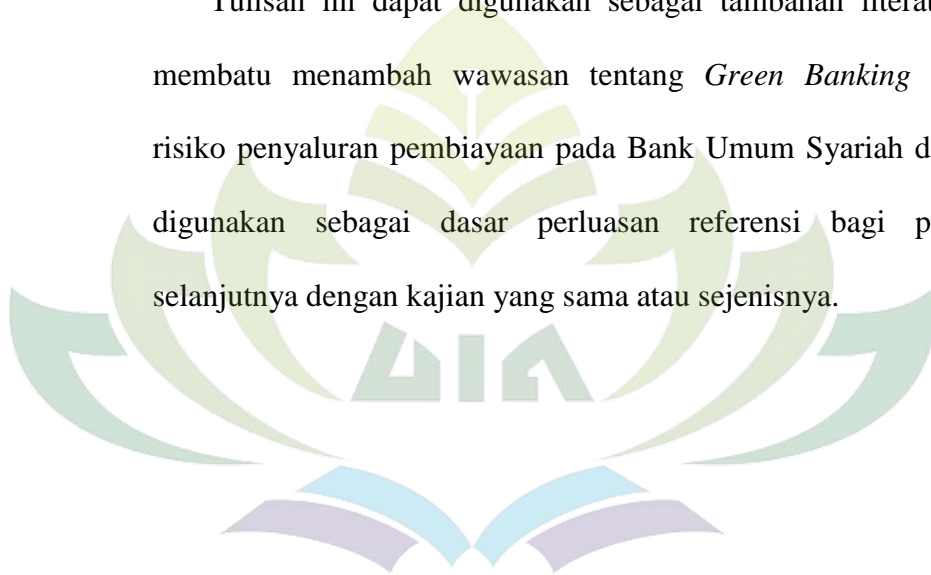
Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis untuk lebih memahami tentang ilmu keuangan digital dan perkembangan penyaluran pembiayaan dan kualitas pelayanan bank yang ada di perbankan syariah.

b. Bagi Praktisi Perbankan Syariah

Tulisan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan praktisi perbankan syariah dalam melakukan inovasi terkait perkembangannya *Green Banking* dalam penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah.

c. Bagi Akademisi

Tulisan ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang membantu menambah wawasan tentang *Green Banking* terhadap risiko penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama atau sejenisnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Shari'ah Enterprise Theory*

SET merupakan *enterprise theory* yang telah di internalisasikan dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang lebih humanis. Menurut Triyuwono *enterprise theory* mampu mewadahi kemajemukan masyarakat (*stakeholders*), hal ini karena konsep *enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan (*stakeholders*) melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholders*. Oleh karena itu, *enterprise theory* ini lebih tepat untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan pada nilai-nilai syariah. Hal ini sebagaimana dinyatakan Triyuwono bahwa “diversifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syari’ah sangat direkomendasikan, mengingat syari’ah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja”.¹⁷

Sementara menurut pandangan Purwitasari SET dapat dikatakan sebagai “suatu *social integration* yang berawal dari adanya kepentingan emansipatoris untuk membebaskan *knowledge* yang selalu terperangkap dalam dunia materiil menjadi suatu *knowledge* yang juga mempertimbangkan aspek non materiil”. Aspek non materiil yang dimaksud adalah aspek spiritual atau nilai-nilai Illahi. *Knowledge*, dalam

¹⁷ Triyuwono, Iwan. *Akuntansi Syari'ah: Implementasi Nilai keadilan dalam Format Metafora Amanah*. (Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. 4(1), 2003),h. 1-34.

hal ini *shariah enterprise theory*, merupakan suatu hasil refleksi diri yang berusaha memahami bahwa selain tindakan rasional bertujuan, yang merupakan tindakan dasar dalam hubungan manusia dengan alam, serta tindakan komunikasi dalam hubungan dengan sesama sebagai objek terdapat tindakan dasar lain terkait dengan hubungan manusia dengan Penciptanya. Hubungan ini disebut hubungan abduh (*obey, obedient, penghambaan*).

SET adalah Allah sebagai sumber utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah. “Nilai-nilai spiritual seperti yang diuraikan di atas, yaitu *abduh, mardhatillah, dan rahmatan lil alamin*, merupakan nilai-nilai yang telah melekat dalam SET”.¹⁸

2. Teori Legitimasi

Teori ini digunakan oleh Miller dan Whiting dan Guthrie *et.al*. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri.

¹⁸ Purwitasari, Fadilla. *Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory*, (Studi Kasus pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Accounting*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2011), Semarang.

Menurut Dowling dan Pletter, perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari seluruh *stakeholders* dikarenakan adanya batasan-batasan yang dibuat dan ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperlihatkan lingkungan.¹⁹

Teori legitimasi memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah. Untuk menghadapi kegagalan kinerja perusahaan (seperti kecelakaan yang serius atau skandal keuangan) organisasi mungkin melakukan hal sebagai berikut:

1. Mencoba untuk mendidik *stakeholder* nya tentang tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
2. Mencoba untuk mengubah persepsi *stakeholder* terhadap suatu kejadian (tetapi tidak merubah kinerja aktual organisasi).
3. Mengalihkan perhatian dari masalah yang menjadi perhatian (mengoson-trasikan terhadap beberapa aktivitas positif yang tidak berhubungan dengan kegagalan-kegagalan).
4. Mencoba untuk merubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya²⁰

¹⁹ Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.II No.II, (2013), h.2

²⁰ Marzully Nur dan Denies Priantinah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*" *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, (2012), h.24

3. Teori *Stakeholders*

Grimble and Wellard mendefinisikan *stakeholders* sebagai keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Teori *stakeholder* adalah sebutan konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.²¹

Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.²²

4. *Green Banking*

a. Sejarah *Green Banking*

Di Amerika Serikat, konsep bank hijau pada awalnya dikembangkan oleh Reed Hundt dan Ken Berlin, sebagai bagian dari upaya Tim Transisi Obama-Biden 2008 untuk memfasilitasi pengembangan energi bersih. Konsep serupa diadopsi sebagai

²¹ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, (Bandung:Alfabeta 2014), h.68.

²² Yunus Handoko, Implementasi *Social and Environmental Disclosure* dalam Perspektif Teoritis, *Jurnal JIBEKA*, Vol.8 No.2,(2014), h.74.

amandemen *federal cap and trade bill*, yang disebut *American Clean Energy and Security Act*, diperkenalkan pada Mei 2009. Bagian pendamping dari undang-undang pembiayaan hijau federal secara bersamaan diperkenalkan di Senat, di mana ia menerima dukungan bipartisan yang luas. Ketika undang-undang pembatasan dan perdagangan tahun 2009 akhirnya gagal lolos ke Senat, pendukung bank hijau di AS berfokus pada tingkat negara bagian. *Connecticut* mendirikan bank hijau negara bagian pertama pada tahun 2011, diikuti oleh New York pada tahun 2013. Pada akhir tahun fiskal 2015, *Connecticut Green Bank* telah mendukung \$ 663 juta dalam investasi proyek. Di Inggris pada tahun 2009, dua laporan diterbitkan yang menganjurkan pembentukan bank infrastruktur yang didukung negara untuk menyediakan pembiayaan bagi proyek-proyek hijau. Yang pertama, berjudul "*Accelerating Green Infrastructure Financing: Outline proposal for UK green bond and infrastruktur bank*" diterbitkan pada bulan Maret 2009 oleh *Climate Change Capital dan E3G*. Yang kedua, berjudul "*Delivering a 21st Century Infrastructure for Britain*" diterbitkan oleh Policy Exchange pada bulan September 2009 dan ditulis oleh Dieter Helm , James Wardlaw dan Ben Caldecott.

Bank hijau disebut sebagai bank investasi hijau, otoritas pembiayaan energi bersih, atau perusahaan pembiayaan energi bersih adalah lembaga keuangan, biasanya publik atau kuasi-publik, yang

menggunakan teknik pembiayaan inovatif dan alat pengembangan pasar dalam kemitraan dengan sektor swasta untuk mempercepat penyebaran teknologi energi bersih. Bank-bank hijau menggunakan dana publik untuk meningkatkan investasi swasta dalam teknologi energi bersih yang, meskipun layak secara komersial, telah berjuang untuk membangun kehadiran yang luas di pasar konsumen. Bank-bank hijau berusaha untuk mengurangi biaya energi untuk pembayar harga, merangsang investasi sektor swasta dan kegiatan ekonomi, dan mempercepat transisi ke ekonomi rendah karbon.

Connecticut Green Bank (CGB) didirikan pada tahun 2011 dan merupakan bank hijau pertama di Amerika Serikat. Ini adalah bank hijau paling maju di negara ini dalam hal volume kesepakatan. Badan legislatif *Connecticut* mengubah *Connecticut Clean Energy Fund*, promotor yang berfokus pada hibah investasi energi bersih, menjadi entitas pembiayaan penyebaran. CGB bersifat kuasi publik dan dewan direksinya terdiri dari pejabat pemerintah dan direktur independen. CGB terus-menerus dikapitalisasi oleh biaya manfaat sistem dan pendapatan yang dihasilkan oleh partisipasi *Connecticut* dalam program perdagangan *Regional Greenhouse Gas Initiative* (RGGI). Bank juga memiliki kemampuan untuk menerbitkan obligasi sendiri berdasarkan neraca. Dalam empat tahun pertama keberadaannya, CGB telah mendorong \$ 663,2 juta investasi dalam proyek energi bersih, tiga perempatnya berasal dari sektor swasta. Peningkatan investasi

energi bersih bertepatan dengan penurunan besar jumlah hibah energi bersih yang didanai wajib pajak. Dampaknya, CGB meningkatkan investasi energi bersih sekaligus mengurangi beban keuangan pembayar pajak.²³

b. Pengertian *Green Banking*

Green Banking yaitu bank yang peduli dan berperilaku ramah lingkungan baik dalam keputusan manajemen dan operasi bisnisnya maupun dalam kebijakan pembiayaannya kepada korporasi debitor serta para nasabah umumnya. *Green Banking* tidak terlepas dari istilah bisnis hijau yang merupakan konsep bisnis yang menguntungkan karena dapat memberi keuntungan dan skala ekonomi yang memadai sehingga sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha secara keseluruhan.²⁴

Dijelaskan pula oleh Andreas Lako, *Green Banking* adalah konsep bisnis yang merujuk pada praktik-praktik bisnis yang ramah lingkungan.²⁵ Sedangkan menurut Panjaitan mengungkapkan bahwa dalam beberapa literatur, istilah bank yang mempertimbangkan dan mengintegrasikan lingkungan hidup dalam aspek operasional dan layanannya disebut dengan *sustainable banking*.²⁶

²³ https://en.m.wikipedia.org/wiki/Green_bank (Diakses pada 07/12/2020, pukul 00:23)

²⁴ Lako, Andreas. *Op.Cit.* h, 94.

²⁵ *Ibid*, h.94.

²⁶ Panjaitan, Leonard Tiopan. *Bank Ramah Lingkungan*. (Jakarta : Penebar Plus, 2015), h.5

Seperti penjelasan Bouma et al²⁷, *Sustainable can be defined as a decision by banks to provide products and services only to customers who take into consideration the environmental and social impacts of their activities* atau perbankan berkelanjutan adalah keputusan bank untuk menyediakan produk dan layanan perbankan hanya kepada nasabah yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan social dari kegiatan mereka.

c. Perhitungan *Green Banking*

Adapun rumus dari *Green Banking* adalah :

$$GB = \frac{\text{Total bank dalam penerapan GB}}{\text{Indikator Green Coin}} \times 100\%$$

Keterangan :

- GB = *Green Banking*
- Total bank dalam penerapan *Green Banking* (GB) = 10 bank dari 14 Bank Umum Syariah
- Indikator Green Coin :

Tabel 2.1 *Green Coin Indicator*²⁸

No	Indikator	Ada	Tidak Ada
1.	<i>GREEN REWARDS :</i>		
	a. Penghargaan/Rewards		
2.	<i>CARBON EMISSION :</i>		
	a. Pemakaian Listrik		
3.	<i>GREEN BUILDING :</i>		

²⁷ *Ibid*, h.6.

²⁸ K.Shaumya dan A.A Arulrajah. *Measuring Green Banking Practices : Avoidance from Sri Lanka* (International Conference on Business Management, 2016).

	a. Efisiensi Penggunaan Air		
	b. Penanganan Limbah		
	c. Renovasi Bangunan		
4.	<i>REUSE, RECYCLE DAN REFURBIS :</i>		
	a. Pengolahan Sampah Menjadi Produk		
5.	<i>PAPER WORK ATAU PAPERLESS :</i>		
	a. Penggunaan Aplikasi Smartphone		
	b. Pengaplikasian ATM Dll		
	c. Komputerisasi Program		
6.	<i>GREEN INVESMENT :</i>		
	a. Teknologi Berkarbon Rendah		
	b. Penggunaan Energi Alternatif		
	c. Implementasi Proyek Air Dan Udara		

✓ = Ada

X = Tidak Ada

d. Prinsip *Green Banking*

Prinsip dasar *Green Banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, *eco-tourism*, transportasi ramah lingkungan, dan berbagai produk eco-label.²⁹

Upaya tersebut merupakan wujud kesadaran bank terhadap risiko kemungkinan terjadinya masalah lingkungan pada proyek yang

²⁹ Mandiri, Bank. 2016. *Karya Mandiri Berkelanjutan*. s.l. : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, 2016.

dibiayainya yang mungkin berdampak negatif berupa penurunan kualitas pembiayaan dan reputasi bank yang bersangkutan.³⁰

Menurut *World Bank*, *Green Banking* adalah suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada *sustainability* dalam praktek bisnisnya. Pada pemahaman ini *Green Banking* bersendikan empat unsur kehidupan yakni *nature*, *well being*, *economy*, dan *society*. Bank “hijau” akan memadukan keempat unsur tadi ke dalam prinsip bisnis yang peduli pada ekosistem dan kualitas hidup manusia.³¹

e. Tujuan *Green Banking*

Secara khusus, *Green Banking* bermakna bahwa korporasi perbankan tidak lagi hanya berfokus pada tanggung jawab secara keuangan yaitu mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan laba (*profit*) sebesar-besarnya bagi pemegang saham, tetapi juga harus memfokuskan tanggung jawabnya pada upaya-upaya untuk memelihara kelestarian lingkungan dan alam semesta (*planet*) serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat (*people*). Integrasi tiga pilar itu disebut *triple bottom-line of banking accountability*.³²

Tujuan utama integrasi tersebut adalah untuk menjamin keberlanjutan laba dan bisnis perbankan itu sendiri dalam jangka

³⁰ *Ibid.*

³¹ Suryaman and W.Suwandi, Yudi. *Peran dan Tanggungjawab Perbankan dalam Implementasi Green Banking*. 2016. h..36-42.

³² Lako, Andreas. *Green Economy (menghijaukan ekonomi,bisnis dan akutansi)*.(Jakarta : Erlangga, 2015), h.95.

panjang. Asumsinya, apabila lingkungan sebagai pilar dasar pertama bisnis perbankan terjaga kelestarian dan daya dukungnya, serta masyarakat sebagai pilar dasar kedua juga terjaga kesejahteraan sosial, ekonomi, dan ekosistem ekologi, maka otomatis bisnis dan laba korporasi perbankan akan bertumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang .

Melalui kegiatan usahanya, industri jasa keuangan dapat berperan melalui pemberian dukungan program-program pembiayaan dan investasi yang berkelanjutan, seperti proyek biogas, *micro hydro*, pembangkit listrik tenaga air, tenaga surya, tenaga angin, pertanian organik, dan lain sebagainya.³³

Menurut Hadad *et.al* melalui kegiatan usahanya, industri jasa keuangan dapat berperan melalui pemberian dukungan program-program pembiayaan dan investasi yang berkelanjutan, seperti proyek biogas, *micro hydro*, pembangkit listrik tenaga air, tenaga surya, tenaga angin, pertanian organik, dan lain sebagainya.

Dalam rangka mendukung ekonomi berkelanjutan (*sustainable financing*) tahun 1992, UNEP mengeluarkan *Statement of Commitment by Financial Institutions on Sustainable Development*. Hal itu ditindaklanjuti dengan pembentukan UNEP FI juga bertujuan untuk memberikan sasaran kebijakan serta komitmen, yang disepakati dengan menyatakan dukungan terhadap konsep pembiayaan dan

³³ *Ibid*, h.97

investasi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yang diimplementasikan dalam sebuah bisnis/usaha yang menganut prinsip *triple bottom line (profit, people, dan planet)*.³⁴

f. Penerapan *Green Banking*

Beberapa alasan menurut Andreas Lako mengenai perlunya korporasi perbankan nasional untuk segera merespon dan mengaplikasikan konsep *Green Banking*.

1. Korporasi perbankan memiliki peran strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendukung terwujudnya visi dan tujuan pembangunan nasional. Sebagai lembaga intermediasi yang memiliki peran strategis, perbankan memiliki peran krusial untuk turut mendorong atau bahkan “memaksa” para debitor yang mengajukan pembiayaan agar lebih peduli pada isu-isu tanggung jawab sosial serta lingkungan, atau lebih ramah terhadap isu-isu *green economy* dan *green business* dalam pengelolaan bisnis atau usahanya.
2. Sebagai entitas ekonomi dan sosial, korporasi perbankan juga harus berperan aktif membantu pemerintah dan masyarakat dalam upaya mewujudkan gerakan *green economy* serta *green business* untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Sebelum berusaha menghijaukan para debitor dan sistem keuangan perbankan, para

³⁴ *Ibid*, h.98.

pelaku perbankan (dan industri keuangan lainnya) harus menghidupkan terlebih dahulu sistem tata kelola korporasi perbankan serta proses bisnisnya secara benar berdasarkan prinsip-prinsip *Green Banking* dan *sustainable business*.

3. *Green Banking* sedang mendapat perhatian luas dari kalangan pelaku industri perbankan dan keuangan internasional. Bank Dunia, IMF, UNEP, lembaga keuangan dan sejumlah bank sentral di berbagai negara sedang berupaya mendesain sistem *Green Banking* dalam industri keuangan. tujuannya adalah untuk menghidupkan industri perbankan serta mendukung gerakan *green economy* dan *green bussines* pada level negara korporasi.³⁵

g. Strategi Menghidupkan Perbankan

Untuk menghidupkan perbankan nasional menuju *Green Banking* menurut Andreas Lako ada beberapa langkah manajerial yang perlu dilakukan Industri perbankan:³⁶

1. Menghidupkan visi, misi, tujuan, sasaran dan budaya korporasi perbankan.
2. Menghidupkan struktur organisasi, proses manajemen, dan proses korporasi serta output (produk dan jasa) korporasi perbankan.

³⁵ Lako, Andreas. *Green Economy (menghidupkan ekonomi, bisnis dan akutansi)*. (Jakarta : Erlangga, 2015), h.95.

³⁶ Lako, Andreas. *Op.Cit.* h.96.

3. Menghijaukan sistem tata kelola korporasi dan infrastruktur perbankan.
4. Penghijauan terhadap akuntabilitas korporasi dan transparansi informasi kepada publik.

h. *Green Banking* Dalam Perspektif Syariah

Hubungan manusia sebagai khalifah di muka bumi dengan lingkungan hidup harus berdasarkan atas pemanfaatan yang menghindarkan kerusakan.

Kesadaran akan tata kelola lingkungan hidup perlu ditanamkan kepada pribadi muslim, dan menjadi tanggung jawab bersama. Pelaku bisnis sebagai bagian dari obyek kajian sebab, faktanya banyak eksplorasi dan eksploitasi lingkungan yang tidak bertanggung jawab yang dilakukan para pelaku bisnis. Dengan ini, Islam diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membangun dunia dan peradaban manusia yang harmonis dengan alam.³⁷

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

³⁷ St. Munadjat Danusaputro, *Hukum Lingkungan* (Jakarta: Bina Cipta, 1985), jilid ii, cet ii, h.62.

Artinya :

”Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Qs. Al-Qasas : 77).³⁸

Oleh karena itu, syariah Islam sebagai suatu syariah yang dibawa oleh rasul terakhir, yang memiliki keunikan tersendiri. Syariah bukan saja menyeluruh, tapi juga universal. Menyeluruh berarti syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah).³⁹

5. Risiko

a. Pengertian Risiko

Istilah risiko menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.⁴⁰ Risiko menurut Bessis dalam Bacruddin, risiko dapat diartikan sebagai kondisi ketidakpastian yang

³⁸ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, Op.Cit.h.394

³⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, Op.Cit. h.4

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 959

diakibatkan oleh adanya variasi dari pendapatan atau kerugian yang dihadapi perbankan.⁴¹

Ferry N. Idroes memberikan pengertian risiko yang lebih luas, yaitu sebagai ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴² Bank Indonesia sendiri memberikan definisi risiko yang tertuang dalam PBI sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian Bank.⁴³

Risiko sering dikatakan sebagai uncertainty atau ketidakpastian. Ketidakpastian sering diartikan dengan keadaan dimana ada beberapa kemungkinan kejadian dan setiap kejadian akan menyebabkan hasil yang berbeda. Tetapi, tingkat kemungkinan atau probabilitas kejadian itu sendiri tidak diketahui secara kuantitatif. Sedangkan pengertian dasar risiko terkait dengan adanya ketiaktastiannya terukur secara kuantitatif.⁴⁴

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa risiko adalah peluang dari kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan (merugikan) baik bagi perusahaan/lembaga, maupun bagi orang per orang.

⁴¹ Bacruddin, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah dan Komponen CAMEL terhadap Risiko pada Bank Syariah di Indonesia*, Desertasi pada UII Yogyakarta, 2008, h.75.

⁴² Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 4

⁴³ Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 tentang penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. www.bi.go.id

⁴⁴ Bramanto, Djohanoputro. *Manajmen Risiko Terintegrasi*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2006), h. 16

b. Jenis-Jenis Risiko Dalam Perbankan Syariah

Adapun jenis-jenis risiko dalam perbankan syariah, yaitu :⁴⁵

1. Risiko Pembiayaan

Adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

2. Risiko Pasar

Adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.

3. Risiko Likuiditas

Adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

4. Risiko Operasional

Adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

⁴⁵ Muhammad Iqbal Fasa. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam), Vol.1 , No.2 (2016), h. 5

5. *Risiko Hukum*

Adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

6. *Risik Reputasi*

Adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

7. *Risiko Strategi*

Adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

8. *Risiko Kepatuhan*

Adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.

9. *Risiko Imbal Hasil*

Adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.

10. *Risiko Investasi*

Adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*.

c. Risiko dalam Perspektif Syariah :

Firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr ayat 18, mengatakan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Qs. Al-Hasyr : 18).⁴⁶

Hal ini berarti setiap manusia memperhatikan yang telah diperbuat dengan melakukan pengawasan untuk hari esok. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan melaksanakan.⁴⁷

Ayat Alqur'an tersebut di atas utamanya adalah isyarat bahwa manajemen risiko itu diterapkan sebaik-baiknya agar tidak menyebabkan kerugian bagi masing-masing pihak yang melakukan akad/transaksi. Jika kita koneksikan dengan bank, maka bank harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh potensi risiko yang dihadapi dan mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi, mengontrol, dan mengelola risiko-risiko tersebut.

Ayat Alqur'an tersebut adalah isyarat bahwa manajemen risiko itu diterapkan sebaik-baiknya agar tidak menyebabkan kerugian bagi masing-masing pihak yang melakukan akad/transaksi. Jika kita

⁴⁶ Al qur'an dan Terjemahnya (Medina Al Munawwarah: Muja'mma' Malik Fahd li Thiba'at al Mush haf asy syarif, 1971), Surat Al Hasyr ayat 18

⁴⁷ Hasbullah, Husein. Manajemen Islamologi, (Jakarta: Biro Konsultasi Manajemen Islamlogi), cet. ke-1 h. 326

koneksikan dengan bank, maka bank harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh potensi risiko yang dihadapi dan mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi, mengontrol, dan mengelola risiko-risiko tersebut. Pengembangan budaya manajemen risiko pada bank merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tanggung jawab otoritas pengawas dan regulator. Oleh karena itu, otoritas pengawas juga harus mengenal baik karakter risiko bank Islam dan turut serta dalam pengembangan manajemen risiko yang efisien.

6. Pembiayaan

a. Definisi Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kata yang sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan sesuai dengan perjanjian. Kata dasar dari pembiayaan adalah biaya.

Biaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan lain-lain) sesuatu. Sedangkan pembiayaan sendiri adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan

yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁴⁸

Pengertian lain dari pembiayaan menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam pasal 1 Nomor (12):

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil” dan nomor 13: “Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).”

⁴⁸ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 681

Jadi dapat dikatakan pembiayaan adalah fasilitas pendanaan atau penyediaan dana baik berupa uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, oleh suatu pihak (lembaga) kepada pihak lain dengan persyaratan atau mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang sudah disepakati bersama dengan imblan maupun tanpa imblan dan bagi hasil.

Dilihat dari sisi penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.⁴⁹

b. Tujuan Pembiayaan

Secara makro pembiayaan bertujuan untuk:⁵⁰

1. Meningkatkan ekonomi umat, artinya dengan adanya pembiayaan diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat.

⁴⁹ Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.160

⁵⁰ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), cet 1, h.16

2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha yang membutuhkan dana tambahan yang diperoleh dari aktivitas pembiayaan.
3. Meningkatkan produktifitas, dengan adanya pembiayaan memberikan peluang bagi pelaku usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya, sebab upaya meeningkatkan produksi tidak akan terlaksana tanpa adanya dana.
4. Membuka lapangan pekerjaan, dengan dibukanya sektor-sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
5. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya akan memperoleh pendapatan bagi hasil dari usahanya tersebut. Karena penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat, jika berhasil maka akan terjadi distribusi pendapatan.

Adapun sektor mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

1. Upaya memaksimalkan laba, setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan yaitu memaksimalkan laba usaha.
2. Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar dapat menghasilkan laba maksimal, maka para pengusaha harus meminimalkan risiko.
3. Pendayagunaan ekonomi, yaitu sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya manusia dan sumber daya alam serta sumber daya modal (pembiayaan).

c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diselenggarakan oleh Bank Syariah secara umum berfungsi untuk :⁵¹

1. Meningkatkan Daya Guna Uang
2. Meningkatkan Daya Guna Barang
3. Meningkatkan Predaran Uang
4. Menimbulkan Kegairahan Berusaha
5. Stabilitas Ekonomi
6. Jembatan Untuk Meningkatkan Pendapatan Nasional

d. Prinsip Analisis Pembiayaan

Prinsip adalah suatu yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan. Prinsip analisis pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan lembaga keuangan syariah pada saat melakukan analisis pembiayaan. Diantaranya :⁵²

1. *Character* (karakter atau watak nasabah)

Character artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pembiayaan. Hal ini yang perlu ditekankan pada nasabah di bank syariah adalah bagaimana sifat amanah, kejujuran, kepercayaan seorang nasabah. Kegunaan penilaian karakter adalah untuk mengetahui sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi

⁵¹ Binti Nur Asiyah. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta : Kalimedia), 2015. h.8

⁵² Muhamad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPPAKP YKPN, 2005). h, 198.

kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

2. *Chapacity*

Chapacity artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman/ pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Penilaian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon mudharib mampu melunasi utang-utangnya secara cepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.

3. *Capital*

Collateral adalah jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank. Penilaian terhadap collateral meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya. Bentuk collateral tidak hanya berbentuk jaminan pribadi (*borgtoch*), *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi dan avalis. Penilaian terhadap collateral dapat ditinjau dari dua segi :

- 1) Segi ekonomis, yaitu nilai ekonomis dari barang yang digunakan
- 2) Segi yuridis, yaitu apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.

4. *Condition Of Economy*

Penilaian terhadap kondisi ekonomi dapat dilihat dari :

- 1) Keadaan konjungtur
- 2) Peraturan-peraturan pemerintah

- 3) Situasi politik dan perekonomian dunia
- 4) Keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran

5. *Constrain*

Constrain artinya hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha. Misalnya pendirian pompa bensin yang sekitarnya bengkel-bengkel las atau pembakaran batu bata.

Selain 5C penilaian pembiayaan juga dapat menggunakan analisis 7P sebagai berikut:⁵³

a. Personality (kepribadian nasabah)

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian masa lalu.

b. Party (klasifikasi nasabah)

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

c. Purpose (tujuan nasabah)

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah.

⁵³ Arintasari, Wini. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keputusan Persetujuan Pembiayaan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Baitul Maal wa Tamwil Anda Salatiga* (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), h. 41

d. Prospect (harapan kemajuan)

Yaitu menilai usaha nasabah dimasa akan datang menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. Payment (pengembalian)

Yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau sumber dana untuk pengembalian pembiayaan.

f. Profitability (keuntungan)

Yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

g. Protection (perlindungan)

Yaitu bagaimana menjaga agar pembiayaan yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar aman.

7. NPF (*Non Performing Finance*)

a. Pengertian NPF (*Non Performing Financing*)

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan,

dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan.

Salah satu fungsi dan kegiatan Bank Syariah adalah menghimpun dan menyalurkan dana atau memberi pembiayaan, dalam terminologi Bank Syariah pembiayaan disebut dengan istilah pembiayaan, sebagaimana yang disebutkan dalam undangundang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 pasal 19 ayat 1.

Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah harus berdasarkan akad (kontrak) yang ditetapkan undangundang atau akad-akad yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Suatu pembiayaan dinyatakan bermasalah jika benarbenar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan tersebut. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (counterpatry) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan di mana terdapat suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang berakibat terjadi kelambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya kerugian bagi koperasi.

Menurut ikatan akuntan Indonesia dalam PSAK No.13 mengenai akuntansi Perbankan paragraf 24, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan/ atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan dimana ada suatu penyimpanan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian.⁵⁴

b. Perhitungan NPF (*Non Performing Financing*)

Adapun rumus dari Indikator *Net Profit Margin* adalah : ⁵⁵

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (kl, d,m)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

- NPF (*Non Performing Finance*) = pembiayaan yang tidak memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan sebagai pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet kemudian dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank.
- Kl = kurang lancar
- D = diragukan
- M = macet

⁵⁴ Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi Peraturan Menteri Tahun 2007.

⁵⁵ Maidalena. Analisis Faktor NPF (*Non Performing Finance*) Pada Industri Perbankan Syariah (Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN SU,2014), Vol. 1 No. 1 h.132

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing*

Kegiatan bank sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dalam bentuk pembiayaan menghadapi risiko besar yang perlu diperhatikan agar dapat mengambil keputusan. Salah satu produk Perbankan Syariah yang memiliki risiko tinggi adalah produk pembiayaan. Produk pembiayaan menghadapi risiko pembiayaan bermasalah sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi Bank jika tidak dideteksi serta dikelola secara tepat.

a. Makro Ekonomi :⁵⁶

Dari faktor internal Bank yaitu rasio alokasi piutang murabahah dibanding alokasi pembiayaan profit and loss sharing, sedangkan faktor di luar keduanya merupakan faktor yang bersifat makroekonomi. Faktor penyebab pembiayaan bermasalah eksternal dalam penelitian ini dipresentasikan oleh tingkat infasi dan BI rate.

1.) Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Menurut kamus Bank Indonesia, inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya daya beli, sering pula

⁵⁶ Dalam Yunis Rahmawulan, "Perbandingan Faktor Penyebab Timbulnya NPL dan NPF Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia" *Thesis*", (Jakarta : Universitas Indonesia, 2008), h 23

diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang.

2.) BI Rate

Menurut penjelasan dari Bank Indonesia, BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

d. Penanganan *Non Performing Financing* (NPF)

Penyelamatan pembiayaan (Restrukturisasi Pembiayaan) adalah istilah teknis yang biasa dipergunakan di kalangan perbankan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui penjadwalan kembali (rescheduling), persyaratan kembali (reconditioning), dan penataan kembali (restructuring).

Bank Umum Syariah (BUS) dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan terhadap nasabah yang mengalami penurunan kemampuan pembayaran dan masih memiliki prospek usaha yang baik serta mampu memenuhi kewajiban setelah restrukturisasi. Terdapat beberapa

peraturan Bank Indonesia yang berlaku bagi BUS dalam melakukan restrukturisasi pembiayaan, yaitu :

1. Peraturan Bank Indonesia No. 10/18/PBI/2008 tanggal 25 september 2008 tentang Restrukturisasi bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana telah di ubah dengan PBI No. 13/9/PBI/2011 tanggal 8 Februari 2011.
2. Surat edaran Bank Indonesia No. 10/34/DPbS tanggal 22 oktober 2008 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/35/DPbS tanggal 22 Oktober 2008 perihal Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sebagaimana telah diubah dengan SEBI No. 13/18/DPbS tanggal 30 Mei 2011.
3. Dari ketentuan Bank Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa restrukturisasi adalah upaya yang dilakukan Bank dalam rangka membantu nasabah yang masih mempunyai prospek usaha agar dapat menjalankan kegiatan usahanya kembali sehingga dapat menyelesaikan kewajibannya kepada Bank.

Dari ketentuan-ketentuan Bank Indonesia dalam uraian di atas, restrukturisasi terhadap pembiayaan bermasalah berdasarkan prinsip syariah dilakukan antara lain melalui :

1. Penjadwalan Kembali (*rescheduling*)

Penjadwalan Kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya, tidak termasuk perpanjangan atas pembiayaan mudharabah atau

musharakah yang memenuhi kualitas lancar dan telah jatuh tempo serta bukan disebabkan nasabah mengalami penurunan kemampuan membayar.

2. Persyaratan Kembali (*reconditioning*)

Persyaratan Kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:

1) Perubahan jadwal pembayaran; 2) Perubahan jumlah angsuran; 3) Perubahan jangka waktu; 4) Perubahan nisbah dalam pembiayaan mudarabah atau musharakah; 5) Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan mudarabah atau musharakah; dan/atau 6) Pemberian potongan.

3. Penataan Kembali (*restructuring*)

Penataan Kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antara lain meliputi: 1) Penambahan dana fasilitas pembiayaan BUS atau UUS; 2) Konversi akad pembiayaan; 3) Konversi pembiayaan menjadi Surat Berharga Syariah Berjangka Waktu Menengah; 4) Konversi pembiayaan menjadi Penyertaan Modal Syariah Berjangka Waktu Menengah; 5) Konversi pembiayaan menjadi

Penyertaan Modal Sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*.⁵⁷

e. Landasan Syariah NPF

a. Al-Quran surat al-Baqarah ayat 280 :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Al-Baqarah 2:280)⁵⁸

b. Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 17/DSN MUI/IX/2000 Tentang Sanksi Atas Nasabah Mampu Yang Menunda Pembiayaan :

- 1) Sanksi yang disebut dalam fatwa adalah sanksi yang menunda-nunda pembayaran dengan disengaja.
- 2) Nasabah yang tidak atau belum mampu membayar disebabkan adanya bencana yang tidak terduga maka tidak boleh dikenakan sanksi.

⁵⁷ Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta :Pt Gramedia,2012) , h. 449.

⁵⁸ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan

- 3) Nasabah yang mampu tetapi menunda pembayaran atau tidak mempunyai kemauan dan beritikad baik untuk membayar hutangnya boleh dikenakan sanksi.
- 4) Sanksi didasarkan pada prinsip ta'zir, yaitu bertujuan agar nasabah lebih disiplin dalam melaksanakan kewajibannya.
- 5) Sanksi dapat berupa denda sejumlah uang yang besarnya ditentukan atas dasar kesepakatan dan dibuat saat akad ditandatangani.
- 6) Dana yang berasal dari denda diperuntukkan sebagai dana sosial.
- 7) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara kedua belah maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.⁵⁹

8. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syari'ah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Bank Islam atau bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.⁶⁰ Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa

⁵⁹ Fatwa Dewan Syariaah Nasional MUI, 2005, h. 3.

⁶⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, h.13.

dalam lalu lintas pembayaran serta edaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'ah Islam. Berdasarkan pengertian tersebut, Bank Islam berarti bank yang tata cara bermuamalat secara Islami, yakni mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan Syariat Islam.⁶¹

Bank Syari'ah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli atau lainnya) yang berdasarkan prinsip syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan nilai syari'ah, baik yang bersifat makro maupun mikro.⁶²

b. Landasan Hukum Bank Syariah

Pada dasarnya, pendirian Bank Syari'ah mempunyai tujuan yang utama. Yang pertama yaitu menghindari riba dan yang kedua yaitu mengamalkan prinsip-prinsip Syari'ah dalam perbankan.

Di dalam Al-Qur'an, beberapa ayat yang menyinggung tentang pelarangan riba, di antaranya QS. Ar-Rum: 39 yang berbunyi :

⁶¹ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004, h. 1.

⁶² Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.3.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبٍّ لَّيْرَبُوءًا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرَبُوءُ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ

تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”⁶³

Selanjutnya, hadits yang terkait dengan pelarangan riba. Salah satunya yaitu:

“Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang member makan riba, penulis dan saksi riba. Kemudian mereka bersabda: mereka semua adalah sama”. (HR. Muslim).

c. Fungsi Dan Peranan Bank Syariah

1. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dana nasabah
2. Mengelola investasi dari dana yang diperoleh
3. Penyedia transaksi keuangan
4. Pengelola zakat, infaq dan shadaqoh.⁶⁴

Agar berhasil menjadi pendorong terwujudnya pembangunan ekonomi nasional maka bank Syari'ah memiliki peranan sebagai

⁶³ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan

⁶⁴ M. Syafi'i Antonio. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 40.

perekat nasionalisme yang berpihak pada ekonomi kerakyatan, beroperasi secara transparan, berfungsi sebagai pendorong penurunan investasi spekulatif, pendorong peningkatan efisiensi, mobilisasi dana masyarakat serta menjadi uswatun hasanah bagi praktek usaha berlandaskan moral dan etika Islam.

d. Karakteristik Bank Syariah

1. Keadilan, melarang riba tetapi menggunakan bagi hasil

Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam

2. Kemitraan, yaitu saling memberi manfaat

Posisi nasabah, investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab di mana tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

3. Melarang transaksi yang bersifat tidak transparan (*gharar*)

Menghindari penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan terbuka seluas-luasnya bagi masyarakat tanpa membedakan agama, suku, dan ras.⁶⁵

⁶⁵ M. Syafi'i Antonio. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 37.

e. Prinsip Operasional Bank Syariah

Berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1999 tentang bank umum berdasarkan prinsip Syari'ah, prinsip operasional bank Syari'ah meliputi: ⁶⁶

1. Prinsip Titipan Atau Simpanan

Adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai uang atau barang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang tersebut. Berdasarkan jenisnya wadi'ah terdiri atas:

- a) *Wadi'ah Yad Amanah*, yaitu akad penitipan barang atau uang di mana pihak penerima tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang atau titipan yang bukan diakibatkan kelalaian penerima titipan.
- b) *Wadi'ah Yad Damanah*, yaitu akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang atau uang dapat memanfaatkan barang atau titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kerusakan atau kehilangan barang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang atau uang tersebut menjadi hak penerima titipan.

⁶⁶ M. Syafi'i Antonio. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 50

2. Prinsip Bagi Hasil

Suatu prinsip penetapan imbalan yang diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan atau pemanfaatan dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Besarnya imbalan yang diberikan berdasarkan kesepakatan bersama dalam perjanjian tertulis antara bank dan nasabahnya. Berdasarkan jenisnya terdiri dari :

- a) *Al-Musyarakah*: Akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.
- b) *Al-Mudharabah*: Akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*).
- c) *Al-Muzara'ah*: Kerjasama pengelola pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.
- d) *Al-Musaqah*: Bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* dimana penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

3. Prinsip Jual Beli

- a) *Al- Murabahah*: Akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Jual beli ini dapat dilakukan untuk pembelian secara pesanan.
- b) *Al-Salam*: Akad jual beli barang pesanan yang pembelian barangnya diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan di muka secara penuh.
- c) *Al-Istishna*: Akad jual beli barang antara pemesan dengan penerima pesanan. Spesifikasi dan harga pesanan disepakati di awal akad dengan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan.

4. Prinsip Sewa

- a) *Al-Ijarah*: Akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri.
- b) *Ijarah wa Iqtina*: Akad sewa-menyewa barang antara bank (*muaajir*) dengan penyewa (*mustajir*) yang diikuti janji bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada *mustajir*.

5. Prinsip Jasa

- a) *Al-Kafalah*: Akad pemberian jaminan (*makful alaih*) yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain sebagai pemberi jaminan (*kafil*) yang bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang yang menjadi hak penerima jaminan (*makful*).
- b) *Al-Hiwalah*: Akad pemindahan piutang nasabah (*muhil*) kepada bank (*muhal alaih*) dari nasabah lain (*muhal*). *Muhal* meminta *muhal alaih* untuk membayarkan terlebih dahulu piutang yang timbul dari jual beli. Pada saat piutang tersebut jatuh tempo, *muhal* akan membayar kepada *muhal alaih*. *Muhal* akan memperoleh imbalan sebagai jasa pemindahan piutang.
- c) *Al-Kafalah*: Akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa (*muwakkhil*) kepada penerima kuasa (*wakil*) untuk melaksanakan tugas (*taukil*) atas nama pemberi kuasa.
- d) *Ar-Rahn*: Akad penyerahan barang harta (*markun*) dari nasabah (*rahim*) kepada bank (*murtahin*) sebagai jaminan sebagian atau seluruh utang.
- e) *Al-Qardhul Al-Hasan*: Akad pinjaman dari bank (*murqidh*) kepada pihak tertentu (*muqtaridh*) untuk tujuan sosial yang wajib dikembalikan sesuai dengan pinjaman.
- f) *Sharf*: Akad jual beli suatu valuta asing dengan valuta lainnya sesuai dengan prinsip Syari'ah.

- g) *Ujr*: Imbalan yang diminta atau diberikan atas suatu pekerjaan yang diberikan.⁶⁷

f. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.

Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti Bank Indonesia (BI), Direktorat Jendral (Dirjen) Pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah. Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu, penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat,

⁶⁷ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPPAKP YKPN, 2005), h. 246-298

penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank⁶⁸.

Adapun kegiatan usaha Bank umum syariah adalah :

a. Penghimpunan dana⁶⁹

Mobilisasi dana Bank umum syariah sangat penting karena Islam mengutuk penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaanya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial.

Sumber dana Bank umum syariah berasal dari modal disetor yang kemudian hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus. Disamping itu, bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.

1. Modal inti

Modal inti adalah modal yang berasal dari modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya. Yang terdiri atas :

- a. Modal yang disetor oleh pemegang saham.
- b. Cadangan

Yaitu sebagian laba yang tidak dibagi, disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian dikemudian hari

⁶⁸ Drs.Ismail,MBA. *Perbankan Syariah*,(Jakarta:Prenadamedia Gruop,2014),h.51

⁶⁹ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta : UUP DTIM YKPN), 2016. h.14

c. Laba ditahan

Yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi pemegang saham sendiri melalui RUPS diputuskan untuk ditanam kembali sebagai cara untuk menambah dana modal.

2. Simpanan dan Investasi

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau unit usaha syariah berdasarkan akan *wadi'ah* atau akan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu. Adapun simpanan dan investasi pada bank umum syariah adalah

a) Giro

Prinsip giro diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro. Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

b) Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akan *mudharabah* atau

akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang disamakan dengan itu. Prinsip syariah tabungan diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.02/DSN-MUI/IV/200 tentang tabungan.

c) Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah atau UUS. Prinsip syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.03/DSN-MUI/VI/2000 tentang deposito.

b. Penyaluran Dana

Ada enam (6) kategori penyaluran dana berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:⁷⁰

1) Berdasarkan Pola jual beli yang meliputi :

a. Akad *Murabahah*

Adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli

⁷⁰ *Ibid.* h.20

membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

b. *Akad Salam*

Adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.

c. *Akad Istishna'*

Adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*Mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*).

2) Pembiayaan Bagi Hasil yang meliputi:

a. *Akad Mudharabah*

Adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*mudharib*, atau nasabah) yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan dengan

sengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian. Landasan syariah pembiayaan *mudharabah* adalah Fatwa DSN MUI No.07/DSN-MUI/VI/2000 tentang pembiayaan *mudharabah (Qiradh)*.

b. Akad *Musyarakah*

Adalah kerja sama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing – masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian akan ditanggung sesuai dengan porsi masing-masing. Landasan syariah pembiayaan *musyarakah* adalah Fatwa DSN MUI No.08/DSN MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah*.

3) Pembiayaan berdasarkan Akad *Qardh*

Akad *Qardh* Adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati, Landasan Hukum Akad *Qardh* adalah Fatwa DSN MUI No.19/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Qardh*.

4) Pembiayaan dengan Pola Sewa menyewa meliputi:

a. Akad *Ijarah*

Adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahbukan kepada kepemilikan barang itu sendiri. Landasan syariah akad *ijarah* adalah Fatwa DSN MUI No.09/DSN-MUI/VI/2000 tentang pembiayaan *ijarah*, dan Fatwa DSN MUI No.56 ketentuan *Review Ujrah* pada lembaga keuangan syariah.

b. Akad *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

Adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Landasan syariah *ijarah muntahiya bittamlik* adalah Fatwa DSN MUI No.27/DSN-MUI/III/2002 tentang *Ijarah Muntahiya Bittamlik* dan Fatwa DSN MUI No.56 ketentuan *Review Ujrah* pada lembaga keuangan syariah.

5) Pengembalian utang berdasarkan Akad *Hawalah*

Adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar.

Landasan syariah *hawalah* adalah Fatwa DSN MUI No.12/DSN-MUI/IV/2000 tentang *hawalah*.

6) Pembiayaan Multijasa

Adalah pembiayaan yang diberikan bank syariah dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* dan *kafalah*. landasan syariah pembiayaan multijasa ini adalah Fatwa DSN MUI No.44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan multijasa.

c. Jasa keuangan syariah

1. *Letter of Credit* (L/C) Impor Syariah

Adalah surat pernyataan akan membayar kepada eksportir (*beneficiary*) yang diterbitkan oleh bank (*issuing bank*) atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu (*Uniform Customs and Practice for Documentary Credits/UCP*). akad yang digunakan adalah akad *Kafalah* dan *Hawalah Bil ujrah*. Landasan hukumnya adalah fatwa DSN MUI No. 34/DSN-MUI/IX/2002 tentang *Letter of Credit* (L/C) impor syariah.

2. Bank Garansi Syariah

Adalah jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah

bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud. Akad yang digunakan adalah akad *kafalah* yaitu transaksi penjaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga atau yang bertanggung untuk memenuhi kewajiban pihak kedua. Landasan hukumnya adalah Fatwa DSN MUI No.11/DSN-MUI/IV/2000 tentang *kafalah*.

3. Penukaran valuta asing (*Sharf*)

Penukaran Valas merupakan jasa yang diberikan bank syariah untuk membeli atau menjual valuta asing yang sama (*Single Currency*) maupun berbeda (*multy currency*), yang hendak ditukarkan atau dikehendaki oleh nasabah. Akad yang digunakan adalah *sharf* yaitu transaksi pertukaran antara mata uang berlainan jenis. Landasan syariahnya adalah Fatwa DSN MUI No. 28/DSN-MUI/III/2002 tentang jual beli Valuta asing(*Sharf*)⁷¹

9. *Sustainable Finance Performance* (Keuangan Berkelanjutan)

a. Pengertian *Sustainable Finance*

Sustainable Finance atau keuangan berkelanjutan merupakan penyediaan modal dan produk-produk manajemen risiko kepada proyek dan bisnis yang mempromosikan, atau tidak merugikan, kemakmuran ekonomi, perlindungan lingkungan dan keadilan sosial.⁷²

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Panjaitan, Leonard Tiopan. *Bank Ramah Lingkungan*, (Jakarta : Penebar Plus, 2015), h.

Dalam dunia perbankan dan lembaga keuangan lain, muncul agenda baru, yaitu *sustainable finance* yang *roadmap*-nya telah diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLH) Republik Indonesia,⁷³ *Roadmap sustainable finance* ini diluncurkan dengan harapan dapat menjadi instrumen pengungkit dalam memecahkan permasalahan lingkungan dan juga meningkatkan daya saing perusahaan jasa keuangan di Indonesia. *Sustainable finance* (keuangan berkelanjutan) ini merupakan dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.⁷⁴

Kajian mengenai *sustainable finance* ini masih minim karena relatif baru di Indonesia. Dalam *scope* internasional, beberapa peneliti telah melakukan pengujian dan pengamatan tentang *sustainable finance* ini. Penelitian Qingrong memperoleh hasil bahwa 11 dari 12 perusahaan *financial* di China mengungkapkan *sustainable finance* secara terbuka, baik dalam *annual report*, *annual sustainable development report*, maupun *annual social responsibility report*. Selain itu, disebutkan pula bahwa bank di Beijing memberikan laporan dalam bentuk *Annual*

⁷³ www.antaranews.com, diakses pada tanggal 5 Desember 2014.

⁷⁴ OJK. *Strategi Nasional Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.

Report on Environment and Social Performance kepada *World Bank Group's International Financial Corporation (IFC)*.⁷⁵

b. Tujuan Dan Sasaran Kebijakan *Sustainable Finance*

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mempunyai kebijakan terkait program kepemimpinan (baik pemerintah maupun swasta) untuk mendorong hubungan kerjasama antar negara dalam rangka kepedulian terhadap sosial dan lingkungan hidup. Kebijakan tersebut diwujudkan dengan mendirikan United Nations Environment Programme (UNEP) pada tahun 1972.

UNEP memiliki misi untuk membantu memberikan informasi yang memungkinkan seluruh masyarakat dan bangsa untuk memperbaiki kualitas hidup tanpa membahayakan generasi penerus, baik di negara maju maupun di negara berkembang, dengan melakukan tindakan efisiensi sumber daya alam, baik untuk konsumsi maupun untuk produksi secara berkelanjutan.

Dalam rangka mendukung pembiayaan berkelanjutan (*sustainable financing*) tahun 1992, UNEP mengeluarkan Statement of Commitment by Financial Institutions on Sustainable Development. Hal itu ditindaklanjuti dengan pembentukan UNEP FI²⁷ (Financial Initiative) yang dikhususkan untuk seluruh industri jasa keuangan. UNEP FI memberikan masukan terkait landasan sistem keuangan berkelanjutan

⁷⁵ D. Hadad, Muliaman, Maftutchah, Istiana. *Sustainable Financing* (Industri Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan Berkelanjutan). (Jakarta : PT.Alex Media Komputindo,2015), h.287-288.

secara global. UNEP F1 bertujuan untuk memberikan sasaran kebijakan serta komitmen, yang disepakati dengan menyatakan dukungan terhadap konsep pembiayaan dan investasi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yang diimplementasikan dalam sebuah bisnis atau usaha.⁷⁶

c. Peran Industri Jasa Keuangan Dalam Pembangunan Berkelanjutan

Dalam rangka penyelenggaraan pembangunan, Indonesia menggunakan sumber pembiayaan melalui dua jalur, yaitu berasal dari APBN (pemerintah) sekitar 20% dan sektor swasta sekitar 80% (Bappenas, 2009). Mengingat pendanaan pembangunan 80% didukung oleh sektor swasta, tentunya peran industri jasa keuangan sangat besar dalam rangka menyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kepedulian industri jasa keuangan terhadap isu lingkungan hidup dan sosialisasi merupakan suatu kebutuhan dan bukan lagi dilakukan untuk menaati peraturan saja. Alasannya karena implikasi jasa keuangan itu sendiri. Berikut beberapa implikasi yang menjadi perhatian, yaitu :

1. Ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial akan dapat meningkatkan risiko pembiayaan, khusus nya risiko pembiayaan.

⁷⁶ D. Hadad, Muliaman, Maftutchah, Istiana. *Sustainable Financing* (Industri Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan Berkelanjutan). (Jakarta : PT.Alex Media Komputindo,2015), h.92-93.

2. Perhatian akan pentingnya lingkungan hidup dan sosial merupakan suatu daya saing tersendiri bagi perusahaan yaitu melalui penerimaan masyarakat domestik maupun internasional yang lebih besar terhadap produk atau jasa yang ramah lingkungan. Dengan demikian maka perusahaan akan memiliki potensi untuk tumbuh lebih besar.
3. Dengan mengedepankan konsep *sustainable financing*, industri jasa keuangan saat ini dituntut untuk lebih berperan dalam membiayai proyek-proyek yang lebih peduli terhadap lingkungan hidup dan kondisi sosial masyarakat secara jangka panjang. Keberhasilan kebijakan green atau sustainable financing tersebut diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi terkait *energy security* dan *food security*. Hal ini terjadi apabila seluruh industri jasa keuangan terus meningkatkan porsi pembiayaan ke sektor - sektor tersebut sehingga berdampak pada penurunan beban impor energi dan pangan.⁷⁷

d. Tahapan Menuju Sustainable Finance

Menurut Jeucken istilah sustainable finance merupakan implementasi pengelolaan pembiayaan/ pemberian pembiayaan serta investasi pada seluruh sektor industri jasa keuangan dengan memasukkan faktor risiko ekonomi, sosial dan lingkungan hidup secara

⁷⁷ D. Hadad, Muliaman, Maftutchah, Istiana. Sustainable Financing (Industri Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan Berkelanjutan). (Jakarta : PT.Alex Media Komputindo,2015), h.94-95.

berkelanjutan, kebijakan tersebut sudah menjadi bagian dari portofolio industri jasa keuangan yang bersangkutan. Berikut empat tahapan untuk menuju sustainable financing, antara lain:⁷⁸

1. *Defensive*; tahapan ini menunjukkan bahwa industri jasa keuangan masih menjalankan praktik-praktik pembiayaan dan investasi secara konvensional. Faktor lingkungan hidup dan sosial tidak dianggap penting dan memandang undang-undang lingkungan hidup sebagai sebuah ancaman karena dapat merugikan kepentingan industri jasa keuangan langsung (melalui kerusakan pada profitabilitas pelanggan).
2. *Preventive*; pada tahap ini industri jasa keuangan sudah mulai memperhatikan masalah lingkungan hidup dan sosial dengan mempraktikkan kegiatan ramah lingkungan hidup seperti melakukan penghematan energi, hemat kertas dan lain sebagainya.
3. *Offensive*; yaitu ketentuan yang mulai mensyaratkan kriteria ramah lingkungan hidup dan sosial pada kliennya sehingga upaya ramah lingkungan hidup dan kepedulian terhadap sosial kemasyarakatan telah dilaksanakan dalam kegiatan internal maupun eksternal (baik lending maupun funding).
4. *Sustainable*; yakni industri jasa keuangan tidak hanya mengejar *internal rate of return* (IRR) tertinggi, tetapi *sustainable* IRR tertinggi. IRR merupakan indikator tingkat efisiensi dari suatu

⁷⁸ D. Hadad, Muliaman, Maftutchah, Istiana. Sustainable Financing (Industri Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan Berkelanjutan). (Jakarta : PT.Alex Media Komputindo,2015), h.101-102.

investasi (suatu proyek/investasi dapat dilakukan apabila laju pengembaliannya- *rate of return* lebih besar daripada laju pengembalian apabila melakukan investasi di tempat lain).

Dalam tahapan ini *sustainable* bank sudah bersifat kreatif, inovatif, dan proaktif dalam melihat potensi bisnis, baik dalam membiayai proyek-proyek ramah lingkungan maupun berinvestasi dalam teknologi yang hemat energi dan teknologi bersih.

e. *Sustainable Finance* Menurut Perspektif Syariah

Islam merupakan agama yang sempurna, sebagai sebuah sistem hidup mencakup berbagai tuntunan yang universal. Selalu memberikan solusi atas persoalan-persoalan yang dihadapi manusia secara holistik berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an maupun hadits. Ajaran Islam merupakan ajaran yang di dalamnya terkandung keseimbangan baik itu urusan dunia maupun akhirat. Islam tidak menitik-beratkan kepada akhirat saja, karena di dalam konsep berislam akhirat dan dunia merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu apa yang diterima ketika di akhirat merupakan sebuah konsekuensi yang dilakukan ketika masa hidup. Sehingga segala urusan-urusan yang diatur di dalamnya seperti konsep ekonomi dalam Islam, berbeda *framework* dengan konsep ekonomi konvensional. Satu perbedaan yang jelas yaitu ketika Islam memberikan tujuan dan panduan mengenai aktivitas ekonomi yang jelas.

Dalam aktifitas ekonomi, Islam memiliki tujuan meteril (*duniawi*) juga (*ukhrawi*) sekaligus. Hal inilah yang menjadi perbedaan konseptual Islam dan Barat yang hanya memandang kebahagiaan dari satu dimensi, yaitu materil. Yaitu, menilai sesuatu dengan ukuran materi yang tampak dan terukur. Untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang sempurna, maka asas dasar sistem ekonomi dalam Islam tidak menjadikan akal manusia sebagai landasan epistemologis satu-satunya. Akan tetapi, harus menempatkan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai yang utama.

1. World-view Islam dalam Ekonomi Berkelanjutan

World-view Islam berdasarkan pada tiga konsep fundamental, yaitu *Tauhid*, *Khalifah* dan *Adl*. Tauhid merupakan hal yang paling penting dari konsep-konsep yang sudah disebutkan, karena hal ini merupakan implikasi bahwa alam semesta yang sudah dibentuk dan diciptakan adalah ciptaan Allah SWT. Semua yang diciptakan-Nya memiliki tujuan masing-masing sehingga memberikan makna dan signifikansi terhadap ekistensi alam semesta, yang manusia merupakan bagian di dalamnya.

Selanjutnya, Khalifah yang merupakan tugas yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia untuk menjadi makhluk pengganti di muka bumi, untuk memperbaiki apa yang telah dilakukan pada masa sebelumnya. Dalam surat Al-Baqarah ayat 30 dijelaskan Allah *Ta'ala* berfirman (yang artinya) :

“Dan (ingatlah) tatkala Rabbmu berkata kepada malaikat , ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah’. Berkata mereka, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau?’. Dia berkata, ‘Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui’” (QS. Al Baqarah :30)

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa makna khalifah adalah sebagai pengganti untuk memelihara dan merawat bumi/alam dan tidak untuk sebaliknya yaitu menciptakan kerusakan dan pertumpahan darah. Terakhir adalah Adl atau bersikap adil yang merupakan konsep fundamental yang harus dipenuhi ketika pengatur sebuah pemer-intah serta mengelola lingkungan hidup. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa prinsip dasar pembangunan ekonomi da-lam Islam, bahwa sumber daya alam yang diciptakan Allah SWT merupakan modal atau perantara untuk mencapai kemakmuran atau yang disebutkan sebagai konsep Falah. Tanpa keadilan, adil terhadap manusia maupun alam, falah tidak akan pernah dapat di-capai.

2. Tujuan Ekonomi Berkelanjutan dalam Islam

Sebagaimana dijelaskan, bahwa falah atau kemakmuran merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi. Konsep Falah ini

merupakan konsep yang menjelaskan kebahagiaan baik di dunia atau-pun di akhirat, yaitu dengan melaksanakan ajaran agama secara sempurna atau *kaffah*. Sehingga pembangunan ekonomi harus dapat menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat tentunya yang selaras dengan ajaran agama Islam. Dalam mencapai kesejahteraan ataupun tujuan ini hal yang penting untuk diperhatikan adalah metode pencapaiannya yaitu *maqashid syari'ah*.

3. Metode Ekonomi Berkelanjutan dalam Islam

Dalam ekonomi berkelanjutan, pemerintah perlu memperhatikan lima keperluan dasar manusia yang harus dipenuhi yaitu :

1. Pemeliharaan terhadap keselamatan agama (*al-Din*),
2. Jiwa (*al-Nafs*),
3. Akal (*al-Aql*),
4. Keturunan (*al-Nasl*) dan
5. Harta benda (*al-Maal*).

Standar hidup manusia yang diberikan oleh Islam ini merupakan standar hidup yang sudah mengatur segala hal. Melalui pendekatan *maqashid syari'ah* inilah pembangunan ekonomi dilaksanakan. Oleh karena itu pembangunan merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan kebaikan yang mendatangkan faedah atau manfaat, karena tanpa pembangunan ekonomi yang tidak

sesuai dengan ajaran agama Islam kesejahteraan tidak mungkin dicapai. Secara umum, banyak firman Allah SWT yang menjelaskan bahwa semua sumber daya alam yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Setidaknya ada dua dimensi dalam menggunakan sumber daya alam.

Pertama, memobilisasi sumber daya alam yang bermaksud menghidupkan tanah mati dan memiliki sumber tersebut. Dalam kasus ini contohnya pemerintah dibolehkan mengambilalih (*take over*) tanah apabila bermanfaat untuk pembangunan ekonomi bagi tujuan pertambangan atau perumahan, pertanian, perdagangan, industri ataupun untuk fasilitas orang banyak.

Kedua, pembangunan dan penggunaan sumber alam untuk manfaat manusia. Islam sangat menganjurkan untuk menghidupkan tanah mati dan memanfaatkan sumber alam yang menganggur untuk kemaslahatan manusia. Hal itu karena termasuk daripada tujuan dasar ekonomi Islam yaitu mencari kemaslahatan dan menjauhkan kerusakan (*mafsadah*) dengan melalui penggunaan sumber secara optimal, keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu dan generasi, dan menghapus riba.⁷⁹

⁷⁹ Mubarak, Sofi, Muhamad Afrizal. *Islam Dan Sustainable Development* (Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Berkeadilan), (Internasional Relations, Universitas Darussalam Gontor Dauliyah, January, 2019), Vol. 3, No. 1, h. 139-143

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	<p>Nama : Salis Musta Sani dan Hotman Fredy</p> <p>Tahun: 2017</p> <p>Judul: <i>Mekanisme Governance</i> Dan Pengungkapan Suistainable Finance: Untuk Melihat Tingkat Kesiapan Penerapan Suistainable Finance Pada Perusahaan Jasa Keuangan Terdaftar di BEI</p>	<p>Hasil penelitian membuktikan bahwa Untuk Melihat Tingkat Kesiapan Penerapan Suistainable Finance Pada Perusahaan Jasa Keuangan Terdaftar di BEI dilatarbelakangi oleh minimnya literatur tentang pengungkapan <i>sustainable finance</i> dan perlunya persiapan dari industri jasa keuangan di Indonesia untuk mulai menerapkan <i>sustainable finance</i>. Selain itu, juga dilatarbelakangi oleh ketiadaan penetapan standar acuan pelaporan <i>sustainable finance</i>. Penelitian ini merupakan pengujian pengaruh mekanisme <i>governance</i> ukuran direksi dan <i>size</i> terbukti memengaruhi pengungkapan <i>sustainable finance</i>.⁸⁰</p>
2.	<p>Nama : Lilik Handajani, Ahmad Rifai dan L. Hamdani Husnan</p> <p>Tahun: 2019</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inisiasi praktik <i>green banking</i> pada bank BUMN dengan mengidentifikasi isu-isu pelaporan dan tingkat pengungkapan <i>green banking</i> serta merumuskan domain pelaporan dan</p>

⁸⁰ Salis Musta sani dan Hotman Fredy. *Mekanisme Governance dan pengungkapan suistainable finance: untuk melihat tingkat kesiapan penerapan suistainable finance pada perusahaan jasa keuangan terdaftar di BEI* (Jurnal akuntansi, Vo. XXI, No. 3 September 2017),h.437

	<p>Judul: Kajian Tentang Inisiasi Praktik <i>Green Banking</i> Pada Bank BUMN</p>	<p>indikator kegiatannya. Analisis isi dilakukan terhadap informasi yang berkaitan dengan pelaporan aktivitas <i>green banking</i> pada laporan tahunan bank BUMN periode 2015-2017. Temuan penelitian mengungkapkan bank BUMN telah melakukan inisiasi praktik <i>green banking</i> dengan bentuk aktivitas yang beragam karena belum adanya pedoman pelaporannya dan terjadi kecenderungan pelaporan aktivitas <i>green banking</i> yang semakin meningkat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Indikator kegiatan <i>green banking</i> pada bank BUMN dapat dikelompokkan dalam domain pelaporan yang meliputi <i>green product</i>, <i>green operational</i>, <i>green customer</i>, dan <i>green policy</i>.⁸¹</p>
3.	<p>Nama : Tria Ratnasari, Dr. Arni Surwanti dan Dr. Firman Pribadi</p> <p>Tahun: 2016</p> <p>Judul: Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak <i>Green Banking</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari <i>green banking</i> dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank. <i>Green banking</i> dalam penelitian ini dibagi menjadi dua dimensi yakni, operasional harian <i>green banking</i> dan kebijakan <i>green banking</i>. Kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, efisiensi bank dan tingkat</p>

⁸¹ Handajani Lilik, Ahmad Rifai dan L. Hamdani Husnan. Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green Banking* Pada Bank BUMN. (Jurnal *Economia*, Universitas Mataram Indonesia, April 2019), Vol 15, No.1 h.1-16

	Profitabilitas Bank	<p>likuiditas bank. Sampel pada penelitian ini adalah Perbankan Sektor Di Indonesia periode 2012-2016 dengan metode <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Ada 7 bank yang memenuhi kriteria sample penelitian. Metode analisis pada penelitian ini regresi analisis berganda. Hasil menunjukkan bahwa operasional harian <i>green banking</i>, kecukupan modal dan tingkat likuiditas bank terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank. Kebijakan <i>green banking</i> dan efisiensi bank terbukti memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank, sedangkan pembiayaan bermasalah tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas bank.⁸²</p>
4.	<p>Nama : Rahmayati Nasution</p> <p>Tahun: 2019</p> <p>Judul: Sinergi dan Optimalisasi <i>Green Banking</i> Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable Finance</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab perbankan syariah dalam pelaksanaan <i>Green Banking</i> dalam kebijakan penyaluran pembiayaan kepada nasabah, dan sinergi serta optimalisasi dalam mewujudkan <i>sustainable finance</i>. Jenis penelitian ini menggunakan Pendekatan Berpikir Sistem. Data penelitian adalah data</p>

⁸² Ratnasari Tria, Dr. Arni Surwanti dan Dr. Firman Pribadi. Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak Dari *Green Banking* dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Empiris : Departemen Magister Manajemen dan Departemen Manajemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

		<p>sekunder yang diperoleh dari data literatur yang mendukung dan diperoleh dari website ojk.</p> <p>Teknik Pemodelan dilakukan guna menghasilkan suatu formulasi struktur model yang menyerupai sifat-sifat dan perilaku sistem dunia nyata yang kompleks. Hasil penelitian bahwa <i>green banking</i> adalah upaya untuk merubah paradigma dalam pembangunan bank syariah dapat bertanggung jawab melalui cara pembiayaannya untuk turut berperan dalam mencegah perusakan lingkungan.⁸³</p>
5.	<p>Nama : Pardamean Kurniawan dan Aad Rusyad Nurdin</p> <p>Tahun: 2015</p> <p>Judul: Penerapan Konsep <i>Green Banking</i> Dalam Pemberian Pembiayaan Perbankan Sebagai Peran Serta Bank Dalam Melindungi dan Mengelola Lingkungan Hidup</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana <i>Green Banking</i> dalam peraturan perundang-undangan Indonesia dan sejauh mana bank dapat memberikan sanksi kepada pembiayaanur yang melakukan kerusakan lingkungan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan data sekunder. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa peraturan perundang-undangan tentang perbankan telah mengatur penerapan <i>Green Banking</i> dan bank masih belum bisa menerapkan</p>

⁸³ Nasution, Rahmayati. Sinergi dan Optimalisasi *Green Banking* Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable Finance (Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), Vol. 18 No.1

		sanksi kepada pembiayaanur yang melakukan perusakan lingkungan. ⁸⁴
--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu yang penulis dapat dengan penelitian yang penulis lakukan, bahwa penelitian yang penulis teliti menyangkut tentang pengaruh *Green Banking* pada penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2019 yang diperoleh melalui laporan tahunan masing-masing bank umum syariah.

C. Kerangka Berfikir

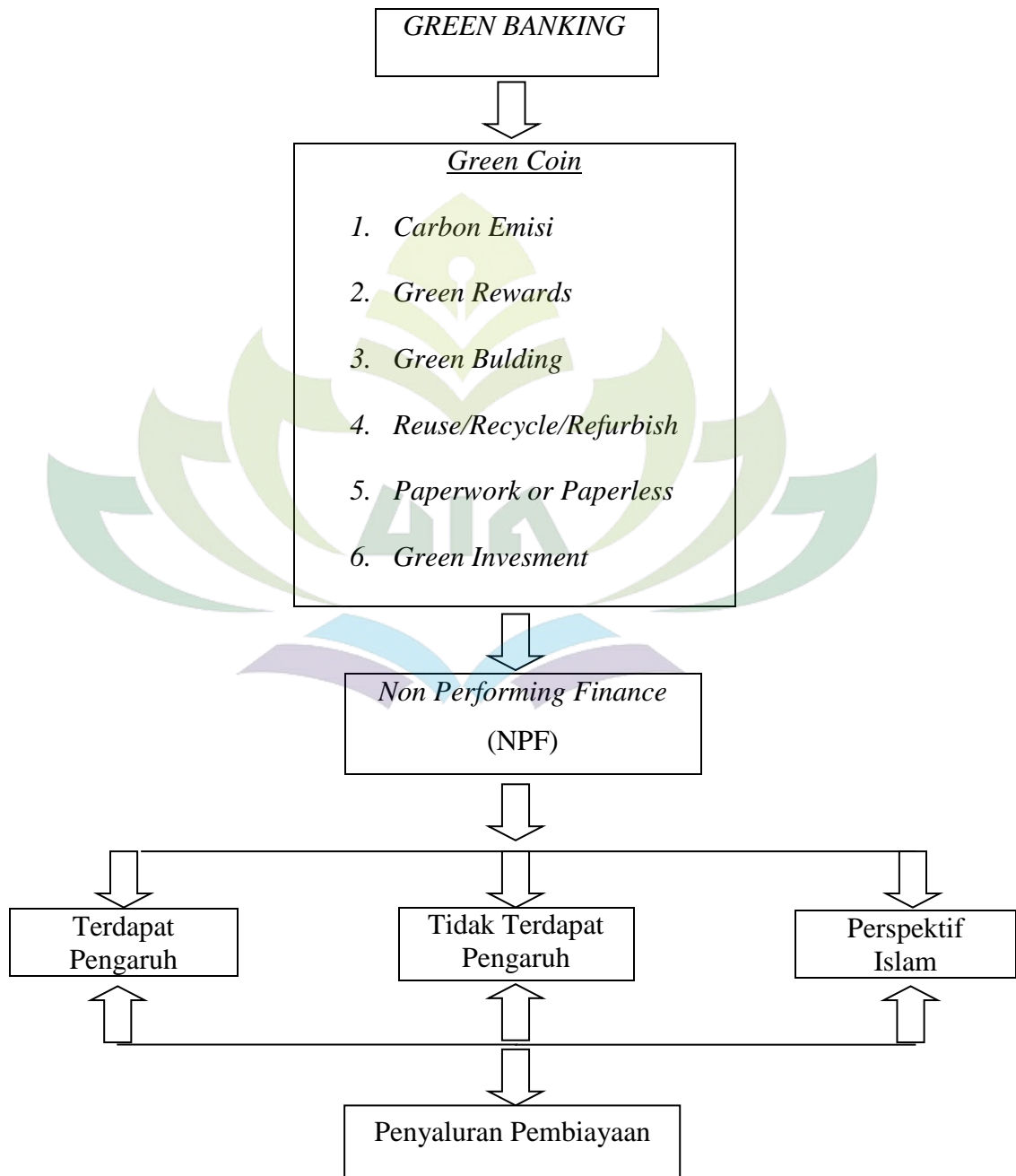
Dalam dunia bisnis perbankan tentunya tidak terlepas dari adanya risiko dalam setiap bisnis yang dijalankan serta bagaimana cara agar dapat menghindari risiko tersebut seminimal mungkin.

Dalam hal ini, peneliti ingin mencoba meneliti kegiatan bank syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja tetapi di sisi lain juga dapat menjaga lingkungan berdasarkan konsep perbankan hijau atau lebih dikenal dengan *Green Banking* dengan memperhatikan dan dapat mengendalikan risiko-risiko yang mungkin dapat terjadi dalam suatu penyaluran pembiayaan (NPF) pada Bank Syariah.

⁸⁴ Kurniawan Pardamean dan Aad Rusyad Nurdin. Penerapan Konsep *Green Banking* Dalam Pemberian Pembiayaan Perbankan Sebagai Peran Serta Bank Dalam Melindungi dan Mengelola Lingkungan Hidup (Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2015).

Dalam penelitian ini, variabel yang dipilih adalah NPF (Non Performing Finance) berdasarkan laporan pembiayaan yang terdapat pada bank syariah kedalam konsep perbankan hijau.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Bagan tersebut menjelaskan bahwa *Green Banking* merupakan posisi tertinggi dalam konsep perbankan , kemudian setelah itu kita akan meneliti indikator *Green Coint* yang nantinya dari hasil penelitian tersebut kita dapat mengetahui apakah akan berpengaruh atau tidak terhadap NPF Bank Umum Syariah khususnya dalam hal penyaluran pembiayaan dan bagaimana perspektif Islam menanggapi hal tersebut.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.⁸⁵ Adapun maksud dari pengembangan hipotesis penelitian ini adalah analisis pengaruh *green banking* pada risiko penyaluran pembiayaan *non performing finance* (NPF) di bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019 .

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shari'ah Enterprise Theory* yaitu teori yang mampu mewadahi kemajemukan masyarakat (*stakeholders*), hal ini karena konsep *enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan (*stakeholders*) melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholders*. Oleh karena itu, *enterprise theory* ini lebih tepat untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan pada nilai-nilai syariah. Hal ini sebagaimana dinyatakan

⁸⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung : Alfabeta), 2016. h.96

Triyuwono bahwa “diversifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syari’ah sangat direkomendasikan, mengingat syari’ah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja”.⁸⁶

Selain itu dari Teori *legitimasi* menyatakan bahwa sebuah teori yang memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah.⁸⁷

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit.⁸⁸

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh positif dalam pelaksanaan bisnis perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Green Banking* terhadap *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.
- H₁ : Terdapat pengaruh *Green Banking* terhadap *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

⁸⁶ Triyuwono, Iwan. *Akuntansi Syari’ah: Implementasi Nilai keadilan dalam Format Metafora Amanah*. (Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. 4(1), 2003),h. 1-34.

⁸⁷ Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.II No.II, (2013), h.2

⁸⁸ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, (Bandung:Alfabeta 2014), h.68.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Ansofino,dkk. *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta :Depublish), 2016.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Bramanto, Djohanoputro. *Manajmen Risiko Terintegrasi*. Jakarta: Penerbit PPM, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- D. Hadad, Muliaman, Maftutchah, Istiana. *Sustainable Financing* (Industri Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan Berkelanjutan). Jakarta : PT.Alex Media Komputindo, 2015.
- Dr. Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Cendana, 2009.
- Drs.Ismail,MBA. *Perbankan Syariah*. Jakarta:Prenadamedia Gruop, 2014.
- Etta Mamang Sangadji,Sopiah. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta:CV Andi Offset,2010.
- Ghazali,Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* . Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005.
- Hasbullah, Husein. *Manajemen Islamologi*, (Jakarta: Biro Konsultasi Manajemen Islamlogi), cet. ke-1.

Iqbal, Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Ferry N. Idroes. *Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Lako, Andreas. *Green Economy (menghijaukan ekonomi, bisnis dan akutansi)*. Jakarta : Erlangga, 2015.

Marcel, Jeucken. *Sustainability In Finance Banking On The Planet* . Belanda : Eburon Academic Publisher, 2004.

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004.

Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPPAKP YKPN, 2005.

Panjaitan, Leonard Tiopan. *Bank Ramah Lingkungan*. Jakarta : Penebar Plus, 2015.

Sekaran, Uma. *Research Method For Business*. Jakarta:Salemba Empat, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharto dkk. *Perekyasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Surna Tjahja Djajadiningrat,Yeni Hendriani,Melia Famiola. *Green Economy (Ekonomi Hijau)*. Bandung:Rekayasa Sains, 2014.

St. Munadjat Danusaputro. *Hukum Lingkungan* . Jakarta: Bina Cipta, 1985.

Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Bandung:Alfabeta, 2014.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia, 2012.

B. JURNAL

Arintasari, Wini. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keputusan Persetujuan Pembiayaan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Baitul Maal wa Tamwil Anda Salatiga* (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2013).

Bacruddin, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah dan Komponen CAMEL terhadap Risiko pada Bank Syariah di Indonesia*, Desertasi pada UII Yogyakarta, (2008).

Binti Nur Asiyah. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta : Kalimedia), 2015.

Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan, Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.II No.II, (2013).

Eko Baskoro, Rido, Haryo Santoso. *Analisis Penerapan Sustainability Bank Hijau Pada Bank Mandiri Semarang*, (Jurnal Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro).

K.Shaumya dan A.A Arulrajah. *Measuring Green Banking Practices : Avidance from Sri Lanka* (International Conference on Business Management, 2016).

Kurniawan Pardamean dan Aad Rusyad Nurdin. Penerapan Konsep *Green Banking* Dalam Pemberian Kredit Perbankan Sebagai Peran Serta Bank Dalam Melindungi dan Mengelola Lingkungan Hidup (Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2015).

Maidalena. Analisis Faktor NPF (*Non Performing Finance*) Pada Industri Perbankan Syariah (Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN SU, 2014), Vol. 1 No. 1.

Marzully Nur dan Denies Priantinah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility” *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, (2012).

M. Ragupathi, S Sujatha, *Green Banking Initiatives of Commercial Banks in India*, *International Research Journal of Business and Management*, Vol.8 No.2, (2015).

Mubarok, Sofi, Muhamad Afrizal. *Islam Dan Sustainable Development* (Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Berkeadilan), (Internasional Relations, Universitas Darussalam Gontor Dauliyah, January, 2019), Vol. 3, No. 1.

Muhammad Iqbal Fasa. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam), Vol.1 , No.2 (2016).

Nasution, Rahmayati. Sinergi dan Optimalisasi *Green Banking* Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable Finance (Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), Vol. 18 No.1

Handajani, Lilik, Ahmad Rifai, Hamdani Husnan. *Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN* (Jurnal *Economia* : Universitas Mataram, 2019), Vol. 15, No.1.

Purwitasari, Fadilla. *Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory*, (Studi Kasus pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Accounting*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2011), Semarang.

Ratnasari Tria, Dr. Arni Surwanti dan Dr. Firman Pribadi. Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak Dari *Green Banking* dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Empiris : Departemen Magister Manajemen dan Departemen Manajemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

Salis Mustasani dan Hotman Fredy. *Mekanisme Governance dan pengungkapan sustainable finance: untuk melihat tingkat kesiapan penerapan sustainable finance pada perusahaan jasa keuangan terdaftar di BEI* (Jurnal akuntansi, Vo. XXI, No. 3 September 2017).

Shabatina Khusnawati. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Dan Reputasi Perbankan Syariah Di Indonesia, (Skripsi IAIN Surakarta tahun 2017).

Suryaman dan Yudi W. Suwandi. *Peran Dan Tanggungjawab Perbankan Dalam Implementasi Green Banking*. (Studi Pada Bank BJB). Jurnal Prosiding SENTIA, Volume 8. (2016).

Triyuwono, Iwan. *Akuntansi Syari'ah: Implementasi Nilai keadilan dalam Format Metafora Amanah*. (Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. 4(1), 2003).

Yuliawati, Tia, Dkk. *Efektivitas Implementasi Green Financing Sebagai Alternatif Pembiayaan Berkelanjutan Bagi UMKM Sektor Industri Pengolahan Alas Kaki Di Kota Bandung*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam), Bandung.

Yunus Handoko, Implementasi *Social and Environmental Disclosure* dalam Perspektif Teoritis, *Jurnal JIBEKA*, Vol.8 No.2, (2014).

C. PERUNDANG-UNDANGAN

Pasal 5 ayat (1) PBI No. 13/23/PBI/2011

D. INTERNET

Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan

<https://kbbi.web.id> (Diakses pada hari rabu, 03/06/2020, pukul 11:27)

<https://www.ojk.go.id>, Diakses pada 08 Juli 2020 Pukul 21:17 WIB.

Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 tentang penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, diakses pada april 2020, www.bi.go.id

www.ibnukatsir.com (Diakses pada hari selasa, 26/05/2020, pukul 23.00).

Mandiri, Bank. *Karya Mandiri Berkelanjutan*. s.l. : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nama-Nama Bank yang menerapkan *Green Banking* di Indonesia

No	Nama Bank
1	Bank Aceh
2	Bank Central Asia Syariah
3	Bank Mega Syariah
4	Bank Panin Dubai Syariah
5	Bank Mandiri Syariah
6	Bank Negara Indonesia
7	Bank Bukopin Syariah
8	Bank Muamalat Indonesia
9	Bank Rakyat Indonesia Syariah
10	Bank NTB Syariah

Lampiran 2 : Tabulasi Excel Nilai *Green Banking Indicators* Bank Umum Syariah
Periode 2015 - 2019

No	NAMA BANK	TAHUN PENELITIAN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh	0,33	0,5	0,33	0,33	0,42
2	Bank Central Asia Syariah	0,25	0,33	0,5	0,5	0,5
3	Bank Mega Syariah	0,25	0,33	0,67	0,33	0,67
4	Bank Panin Dubai Syariah	0,25	0,5	0,67	0,5	0,58
5	Bank Mandiri Syariah	0,58	0,67	0,92	0,92	0,92
6	Bank Negara Indonesia Syariah	0,25	0,25	0,67	0,75	0,67
7	Bank Bukopin Syariah	0,25	0,25	0,67	0,58	0,67
8	Bank Muamalat Indonesia	0,33	0,42	0,5	0,5	0,58
9	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,33	0,42	0,5	0,92	0,75
10	Bank NTB Syariah	0,25	0,42	0,42	0,42	0,58

Lampiran 3 : Tabulasi Excel Nilai *Non Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah Periode 2015 - 2019

No	NAMA BANK	TAHUN PENELITIAN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh	2,30%	1,39%	1,38%	1,04%	1,97%
2	Bank Central Asia Syariah	0,70%	0,50%	0,32%	0,35%	0,58%
3	Bank Mega Syariah	4,26%	3,30%	2,95%	2,15%	1,72%
4	Bank Panin Dubai Syariah	2,63%	2,26%	12,52%	4,81%	3,97%
5	Bank Mandiri Syariah	6,06%	4,92%	4,53%	3,28%	2,44%
6	Bank Negara Indonesia Syariah	2,53%	2,94%	2,89%	2,93%	3,05%
7	Bank Bukopin Syariah	2,99%	7,63%	7,85%	5,71%	5,89%
8	Bank Muamalat Indonesia	7,11%	3,83%	4,43%	3,87%	4,64%
9	Bank Rakyat Indonesia Syariah	4,86%	4,57%	6,43%	5,30%	5,22%
10	Bank NTB Syariah	1,31%	1,20%	1,35%	1,63%	1,36%

Lampiran 4 : Tabel Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.

Lampiran 5 : Tabel koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,303 ^a	,092	,073	,0186958	,714

a. Predictors: (Constant), GB

b. Dependent Variable: NPF

Lampiran 6 : Tabel Uji Parsial T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,018	,007		2,435	,019
	GB	,030	,014	,303	2,201	,033

Lampiran 7 : Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPF	50	,0032	,0785	,033072	,0194153	,000
GB	50	,250	,920	,50200	,194999	,038
Valid N (listwise)	50					

Lampiran 8 : Tabel data *Green Banking* dan *Non Performing Finance* (NPF) tahun 2015-2019

No	Nama Bank	Tahun	NPF (Y)	GB (X)
1	Bank Aceh	2015	2,30%	0,33
2	Bank Aceh	2016	1,39%	0,5
3	Bank Aceh	2017	1,38%	0,33
4	Bank Aceh	2018	1,04%	0,33
5	Bank Aceh	2019	1,97%	0,42
6	Bank Central Asia Syariah	2015	0,70%	0,25
7	Bank Central Asia Syariah	2016	0,50%	0,33
8	Bank Central Asia Syariah	2017	0,32%	0,5
9	Bank Central Asia Syariah	2018	0,35%	0,5
10	Bank Central Asia Syariah	2019	0,58%	0,5
11	Bank Mega Syariah	2015	4,26%	0,25
12	Bank Mega Syariah	2016	3,30%	0,33
13	Bank Mega Syariah	2017	2,95%	0,67
14	Bank Mega Syariah	2018	2,15%	0,33
15	Bank Mega Syariah	2019	1,72%	0,67
16	Bank Panin Dubai Syariah	2015	2,63%	0,25
17	Bank Panin Dubai Syariah	2016	2,26%	0,5
18	Bank Panin Dubai Syariah	2017	12,52%	0,67
19	Bank Panin Dubai Syariah	2018	4,81%	0,5
20	Bank Panin Dubai Syariah	2019	3,97%	0,58
21	Bank Mandiri Syariah	2015	6,06%	0,58

22	Bank Mandiri Syariah	2016	4,92%	0,67
23	Bank Mandiri Syariah	2017	4,53%	0,92
24	Bank Mandiri Syariah	2018	3,28%	0,92
25	Bank Mandiri Syariah	2019	2,44%	0,92
26	Bank Negara Indonesia Syariah	2015	2,53%	0,25
27	Bank Negara Indonesia Syariah	2016	2,94%	0,25
28	Bank Negara Indonesia Syariah	2017	2,89%	0,67
29	Bank Negara Indonesia Syariah	2018	2,93%	0,75
30	Bank Negara Indonesia Syariah	2019	3,05%	0,67
31	Bank Bukopin Syariah	2015	2,99%	0,25
32	Bank Bukopin Syariah	2016	7,63%	0,25
33	Bank Bukopin Syariah	2017	7,85%	0,67
34	Bank Bukopin Syariah	2018	5,71%	0,58
35	Bank Bukopin Syariah	2019	5,89%	0,67
36	Bank Muamalat Indonesia	2015	7,11%	0,33
37	Bank Muamalat Indonesia	2016	3,83%	0,42
38	Bank Muamalat Indonesia	2017	4,43%	0,5
39	Bank Muamalat Indonesia	2018	3,87%	0,5
40	Bank Muamalat Indonesia	2019	4,64%	0,58
41	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2015	4,86%	0,33
42	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2016	4,57%	0,42
43	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2017	6,43%	0,5
44	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2018	5,30%	0,92
45	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2019	5,22%	0,75
46	Bank NTB Syariah	2015	1,31%	0,25
47	Bank NTB Syariah	2016	1,20%	0,42
48	Bank NTB Syariah	2017	1,35%	0,42
49	Bank NTB Syariah	2018	1,63%	0,42
50	Bank NTB Syariah	2019	1,36%	0,58

Lampiran 9 : Tabel ceklist *Green Banking Indicators*

A. *Green Banking 2015*

No	Indikator	Bank Aceh		BCA Syariah		Bank Mega Syariah		Bank Panin Dubai Syariah		Bank Mandiri Syariah		BNI Syariah		Bank Bukopin Syariah		Bank Muamalat		BRI Syariah		Bank NTB Syariah	
		ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada
1	GREEN REWARDS :																				
	Penghargaan/ Reward		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
2	CARBON EMISSION :																				
	Pemakaian Listrik	✓			✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓			✓
3	GREEN BUILDING :																				
	Efisiensi Penggunaan Air		✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓			✓
	Penanganan Limbah		✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓			✓
	Renovasi Bangunan	✓			✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓			✓
4	REUSE, RECYCLE, & REFURBIS :																				
	Pengolahan Sampah Menjadi Produk		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
5	PAPERLESS :																				
	Penggunaan Aplikasi Smartphone		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Pengaplikasian ATM	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Komputerisasi Program	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	GREEN INVESMENT :																				
	Teknologi Berkarbon Rendah		✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓			✓
	Penggunaan Energi Alternatif		✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓			✓
	Implementasi Proyek Air & Udara		✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓			✓

B. *Green Banking 2016*

No	Indikator	Bank Aceh		BCA Syariah		Bank Mega Syariah		Bank Panin Dubai Syariah		Bank Mandiri Syariah		BNI Syariah		Bank Bukopin Syariah		Bank Muamalat		BRI Syariah		Bank NTB Syariah	
		ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada	ada	tidak ada
1	GREEN REWARDS :																				
	Penghargaan/ Reward	✓			✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓			✓
2	CARBON EMISSION :																				
	Pemakaian Listrik	✓			✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	GREEN BUILDING :																				
	Efisiensi Penggunaan Air		✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓			✓
	Penanganan Limbah		✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓			✓
	Renovasi Bangunan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	REUSE, RECYCLE, & REFURBIS :																				
	Pengolahan Sampah Menjadi Produk		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
5	PAPERLESS :																				
	Penggunaan Aplikasi Smartphone	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Pengaplikasian ATM	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
	Komputerisasi Program	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	GREEN INVESMENT :																				
	Teknologi Berkarbon Rendah		✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓			✓
	Penggunaan Energi Alternatif		✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓			✓
	Implementasi Proyek Air & Udara		✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓			✓

C. Green Banking 2017

[illegible]

D. *Green Banking* 2018

[illegible]

E. *Green Banking* 2019

[illegible]